

**PENGARUH KONSELING SEBAYA TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-AMIEN PUTRI SABRANG**

SKRIPSI



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Alvin Ni'mah Maulidina
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 201103030002
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PENGARUH KONSELING SEBAYA TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-AMIEN PUTRI SABRANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Alvin Ni'mah Maulidina

NIM : 201103030002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

DESEMBER 2024

**PENGARUH KONSELING SEBAYA TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-AMIEN PUTRI SABRANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Alvin Ni'mah Maulidina

NIM : 201103030002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A

NIP. 197807192009121005

**PENGARUH KONSELING SEBAYA TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-AMIEN PUTRI SABRANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I

NIP. 198507062019031007



Dr. Moh Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si

NIP. 197211081997031004

Anggota:

1. Dr. Suryadi, MA
2. Dr. Muhammad Muhib Alwi,
S.Psi., MA



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾ □

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman! Bersabarlah dan kuatlah kesabaran kamu dan tetaplah Bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.”¹ (Al-Imran 3 : 200)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Shihab M. Quraish, Al-Qur'an Dan Maknanya (Lentera Hati, 2021), hal. 76

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya merasa sangat berterima kasih dan tidak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Setiap proses dalam menyelesaikan tugas ini juga berjalan dengan lancar dan mudah berkat kemudahan yang diberikan-Nya. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Teruntuk pintu surgaku Ibu Siti Nurhayati, terimakasih tak terhingga selalu berjuang dan membesarkanku hingga saat ini. Dan tak lupa memberikan dukungan serta do'a tulus. Tak lupa ucapan terimakasih atas ketegaran beliau dalam mendidik, dan menemani penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Teruntuk cinta pertamaku Bapak Khasbullah dan terimakasih atas dukungan, cinta, dan kasih sayang kepada penulis. Beliau terus mengupayakan apapun yang terbaik untuk penulis. Terimakasih telah sabar membimbing, mendidik dan memberikan do'a tulus kepada penulis, sehingga sampai pada tahap penyelesaian studi ini.
3. Kakak kandung saya Siti Mufidhotul Aliyah dan adik kandung saya Yusnita Safarida yang selalu memberikan support dukungan, dan dorongan motivasi kepada penulis, hingga mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
4. Kepada kakak ipar saya Irawan Suprayoga dan adik keponakan saya Ayu Shima Mahisasuramardini, tak lupa memberikan semangat dan dorongan motivasi kepada penulis untuk dapat terus menyelesaikan studinya hingga sarjana.
5. Kepada Ahmad Fatikhurridwan, tak lupa memberikan semangat, dukungan serta waktunya kepada penulis, dan kebersamaan penulis selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya studi hingga sarjana.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membimbing selama proses perkuliahan serta menyetujui judul skripsi peneliti.
4. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi hingga tersusun dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan segenap civitas Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan selama ini.
6. Bapak Kyai Moch Chotib, S.Pd dan Ibu Nyai Maulida H.N, S.Th, S.Pd selaku pengasuh Yayasan pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang, yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di yayasan pondok pesantren hingga selesai.
7. Seluruh santri yang telah berkenan membantu penulis dan konsisten dalam kegiatan penelitian saya mulai awal hingga akhir.

8. Kepada seluruh bapak, ibu guru dan ustadz maupun ustadzah yang senantiasa memberikan ilmu barunya kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
9. Teman-teman BKI Angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan pengalaman selama dibangku perkuliahan, motivasi, pengalaman kebersamaan yang bermakna, dan semoga kita selalu memberikan support untuk masa depan yang lebih baik.
10. Teman-teman HMPS BKI, PKL, KKN, PPL yang telah memberikan pengalaman dimasa pengabdian selama berada di bangku perkuliahan, dan semoga kita tetap tumbuh menjadi hebat
11. Rekan-rekanita pimpinana anak cabang kecamatan ambulu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih saya ucapkan yang telah memberikan semangat, dukungan, serta pengalaman yang luar biasa kepada penulis, dan semoga kita selalu menjadi individu yang terus bermanfaat.
12. Seluruh pihak yang terlibat, dan tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah kebersamai penulis dan memberikan dukungan, baik berupa doa maupun bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas momen yang pernah terukir. Dan semoga kita terus mendukung satu sama lain, dan tetap tumbuh menjadi lebih kuat, dan tak lupa saling mendukung satu sama lain.

Atas kontribusi yang diberikan oleh semua pihak, semoga dapat tercatat sebagai amal baik yang diterima oleh Allah SAW. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu perlunya saran dan kritik yang membangun kesempurnaan skripsi ini. semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya

Jember, 22 November 2024

Alvin Ni'mah Maulidina
NIM. 201103030002

ABSTRAK

Alvin Ni'mah Maulidina, 201103030002 2024: *Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang.*

Kata kunci: motivasi menghafal al-Qur'an, pengaruh konseling sebaya

Motivasi menghafal al-Qur'an merupakan dorongan yang berasal dari dalam individu untuk mencapai keberhasilan dalam mempertahankan bacaan al-Qur'an. Motivasi dalam menghafal al-Qur'an bukan hanya berasal dari diri saja, akan tetapi motivasi juga berasal dari faktor eksternal. Dimana faktor eksternal ini bisa berasal dari keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Konseling sebaya ini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada santri khususnya dilingkungan pondok pesantren.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: adakah pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri sabrang. sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen, desain penelitian ini menggunakan One Group Pretest and Post test. Dengan jumlah populasi seluruh santri penghafal al-Qur'an, dan sampel yang digunakan 6 konseli dan 1 tutor sebaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 30.0 dengan dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesisi menggunakan paired sample t-test.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa, berdasarkan uji normalitas terdistribusi normal, dan uji homogenitas data bersifat homogen. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan nilai $0.190 > 0.05$ dimana H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dalam penelitian ini konseling sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri.

J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	11
2. Indikator Variabel	12
F. Definisi Operasional.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	16
H. Hipotesis	16
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	56
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	58
D. Analisis Data	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	68
B. Penyajian Data.....	71
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	88
D. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Indikator Penelitian.....	14
1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
1.3 Desain <i>One Group Pretest and Post-test</i>	54
1.4 Data Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.....	57
1.5 Penilaian Skala Likert.....	60
1.6 Blue Print Skala Motivasi Belajar	60
1.7 Tingkatan Reliabilitas Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	64
1.8 Kategorisasi Pengukuran	65
1.9 Jadwal Kegiatan	70
1.10 Kegiatan Pendukung	71
1.11 Hasil Uji Validasi Seluruh Item	73
1.12 Blue Print Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas	74
1.13 Rancangan Pelaksanaan Konseling Sebaya Pertemuan Pertama	78
1.14 Rancangan Pelaksanaan Konseling Sebaya Pertemuan Kedua	80
1.15 Rancangan Pelaksanaan Konseling Sebaya Pertemuan Ketiga	82
1.16 Rancangan Pelaksanaan Konseling Sebaya Pertemuan Kempat	84
1.17 Menentukan Kategori	88
1.18 Hasil Angket Pretest	89
1.19 Hasil Angket Post Test	89

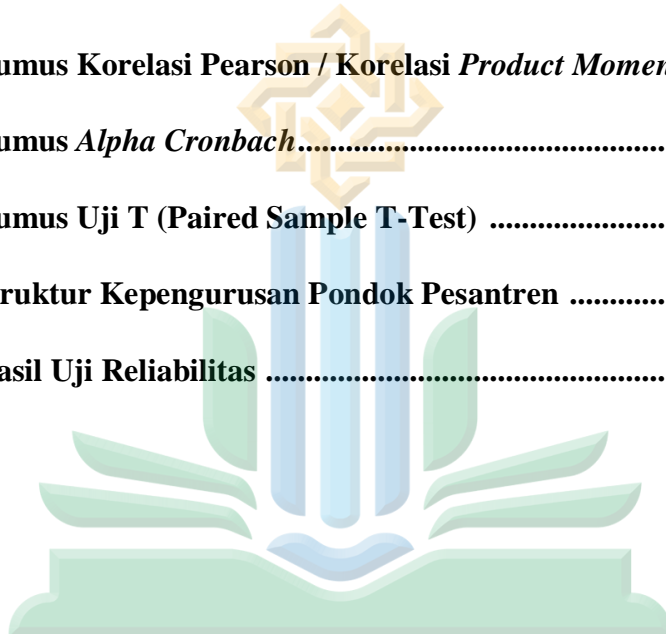
1.20 Hasil Uji Deskriptif Statistik	90
1.21 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Post Test	91
1.22 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Post Test	91
1.23 Nilai Korelasi	92
1.24 Hasil Uji Paired Sample T-Test	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
2.1 Desain Program Delapan Keterampilan Dasar Konseling Sebaya (Tindal dan Grey)	30
2.2 Teori Hierarki	41
2.3 Rumus Korelasi Pearson / Korelasi <i>Product Moment</i>	62
2.4 Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	64
2.5 Rumus Uji T (Paired Sample T-Test)	67
2.6 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	70
2.7 Hasil Uji Reliabilitas	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional telah diatur dalam undang-undang dan peraturan menteri mulai dari pendidikan umum sampai pendidikan agama. Terkait hal tersebut, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003² telah diatur bahwa Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Ketiga jalur tersebut merupakan jalur yang sudah diakui di Indonesia, serta dapat melengkapinya.³

Kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan pendidikan agama dan keagamaan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 yang merupakan penjelasan lanjutan dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003. Undang-undang tersebut didalamnya berisi tentang mengenai pelaksanaan Pendidikan agama dan keagamaan pada jenjang formal, nonformal, dan informal.⁴ Menariknya dari PP nomor 55 tahun 2007 ini adalah diakuinya majelis taklim, pengajian kitab, pendidikan Al-Qur'an dan diniyah takmiliah sebagai bagian dari pendidikan keagamaan Islam nonformal.

² Kesowo Bambang, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia* (8 July 2003).

³ Dewi Nopiyani, 'Implementasi Program Tahfidz Quran Melalui Layanan Pendidikan Masyarakat Di Baitul Qur'an Daarut Tauhid Bandung', 2022.

⁴ Agama Departemen, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007* (2007).

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli dalam ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Salah satu yang ada dalam pendidikan agama yaitu tentang pendidikan al-Qur'an yang didalamnya membahas tentang keterampilan dalam membaca atau menghafal al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan kandungan al-Qur'an. Sebagai umat muslim memiliki tugas untuk menjaga, salah satu bentuk dalam menjaga al-Qur'an yaitu dengan menghafal al-Qur'an serta mengamalkannya, yang biasa disebut tahfidzul Qur'an.

Bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia salah satunya adalah pondok pesantren. Letak yang membedakan antara pendidikan yang ada pondok pesantren dan madrasah yaitu terletak pada tradisi, metode pembelajaran, dan sistem asramanya. Tradisi yang ada di pondok pesantren misalnya menggunakan kitab kuning, sedangkan di madrasah tidak, kemudian metode pembelajaran pesantren menggunakan sorogan atau bandongan, sementara di madrasah tidak.⁵

Pesantren merupakan salah satu tempat untuk membina manusia menjadi orang yang lebih baik, dengan sistem asrama. Dimana para santri hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin serta diawasi oleh kyai atau

⁵ Fahham Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren*, ed. by Susanto, 1st edn (Publica Institute Jakarta, 2020). 1-3

orang yang faham dan mendalami ilmu agama. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam yang bertujuan untuk ibadah mendapatkan Ridha Allah swt, santri dididik untuk menjadi mukmin sejati yang mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual.⁶

Pondok pesantren juga berperan dalam dunia pendidikan khususnya dalam mempelajari maupun menghafal al-Qur'an, di dalam hadits juga menjelaskan tentang kesunahan kita sebagai umat Islam untuk memperbanyak dan menghafal al-Qur'an, karena itu juga merupakan salah satu bentuk ikhtiar kita dalam menjaga nilai-nilai Islami yang ada di dalam al-Qur'an, dalam hadist disebutkan :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari usman bin Affan ra, Rasulullah saw. Bersabda, “*Sebaik-baiknya adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR. Tirmidzi).⁷

Hadits di atas menganjurkan bagi setiap umat Islam untuk selalu membaca al-Qur'an, dan mengajarkannya, karena mengingat sangat besar manfaat yang terkandung didalamnya.⁸ Para penghafal al-Qur'an juga akan mendapatkan dua keistimewaan sekaligus yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Bentuk keistimewaan didunia yaitu nikmat *Rabbani* yang mendatangkan kebaikan, keberkahan dan Rahmat. Sedangkan

⁶ Nizar Samsul, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Kencana Prenada Media Group, 2013), 90-91

⁷ Ulfah Maria, “Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR Buaran Jakarta Timur”(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 3

⁸ Ahsin al-Hafidz W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bumi Aksara, 1994), 36

keistimewaan di akhirat akan menjadi penolong, serta memberi kemuliaan kedua orang tua dan lainnya.⁹

Dinamika yang dilalui seorang penghafal al-Qur'an sangat banyak, beberapa hal bisa mempengaruhi, mulai dari semangat dalam menghafal al-Qur'an sampai menurunnya dalam menghafal al-Qur'an. Beberapa hal yang dapat membuat seorang penghafal al-Qur'an semangat dalam menghafal al-Qur'an yaitu ketika santri mendapat fasilitas yang memadai, serta ingin mendapatkan keberkahan dari al-Qur'an, tapi di sisi lain ada kalanya semangat santri menurut dikarenakan malas, ataupun selepas santri liburan, karena pikiran para santri masih terpengaruhi oleh dunia luar.

Menghafal al-Qur'an bukan suatu hal yang mudah, untuk tercapainya tujuan yang diinginkan, maka aspek-aspek penting untuk menunjang pendidikan harus terpenuhi, terutama motivasi.¹⁰ Menurut Purwanto (2017: 20) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan Sartain juga mengatakan dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹¹

⁹ Qomariyah Nurul and Irsyad Mohammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Semesta Hikmah, 2016).

¹⁰ Rahmayani Addini, *Motivasi Dan Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sma Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh* (2017), 1

¹¹ Lestari Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020).

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Sedangkan menurut Achmad Badaruddin yang ditulis dibukunya motivasi belajar suatu tindakan untuk mencapai tujuan, dan serta mengenal sesuatu yang baru misalnya pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap nilai-nilai yang didapat dari proses belajar.¹²

Menurut Sardiman tahun 2018 fungsi motivasi belajar, yaitu pertama mendorong manusia untuk berbuat, artinya sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Kedua, untuk menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya. Yang ketiga yaitu menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.¹³

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dan berasal dari diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang datangnya dari pengaruh luar seperti orang tua, teman, guru, dan sebagainya.¹⁴ Keterkaitan antara berbagai faktor tersebut menjadi penentu bagaimana hasil akhir dari proses menghafal al-Qur'an yang dijalani oleh para santri. Masing-masing faktor mempunyai peranan yang tidak selalu sama. Besarnya pengaruh suatu faktor

¹² Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (CV Abe Kreatifindo, 2015)

¹³ Lestari Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.

¹⁴ Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Kencana, 2009).

akan ditentukan oleh adanya faktor lain dan bersifat situasional yang tidak dapat diprediksi dengan cemat.¹⁵

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Amien merupakan salah satu pondok pesantren tahfidz putri yang ada di daerah kecamatan Ambulu, dimana pondok pesantren tersebut baru berdiri kurang lebih 5 tahun. Santri yang berada di pondok pesantren bukan hanya sekedar membaca al-Qur'an saja, akan tetapi salah satu upaya dalam menjaga nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an dengan cara menghafal al-Qur'an.

Metode yang digunakan di pondok pesantren tahfidz biasanya menggunakan metode *muroja'ah* atau yang biasa disebut dengan cara hafalan yang terus berulang-ulang, selain itu lingkungan yang ada di pondok pesantren terbilang disiplin dan jadwal yang ketat. Karena di dalam lingkungan pondok memiliki aturan sendiri dan harus dipatuhi oleh semua santri yang ada. Di dalam pondok pesantren peran seorang ustadzah juga sangat penting, karena beliau yang menggantikan peran orang tua selama berada di asrama. Selain itu pendekatan yang digunakan biasanya pendekatan personal. Selain itu kehidupan di dalam asrama kita juga akan menjumpai teman sebaya yang sama-sama sebagai seorang santri.

Penghafal al-Qur'an, memiliki salah satu yang alasan atau motivasi untuk menghafal al-Qur'an yaitu Allah telah menjanjikan mahkota untuk kedua orang tuanya, seperti yang sudah dijelaskan dalam hadist yang

¹⁵ Dinanda Erik Kurnia, "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Alhuffazh Sukabumi" (Skripsi, STAI Nida El Adabi Bogor, 2022), 2

diriwayatkan oleh Muadz Al-Juhani radhiyallahu anhu, bahwasannya Rasulullah saw pernah bersabda :

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Maliki, konseling teman sebaya adalah program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya.¹⁶

Hasil riset dari Gito Supriadi dan teman-temannya mereka telah melakukan penelitian kepada siswa SMP yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, dimana hasil riset tersebut memberikan kesimpulan motivasi teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menghafal al-Qur'an.¹⁷ Selain itu riset dari Nur Hidayah mahasiswa UIN walisongo dalam judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang”, hasilnya pertama, ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. Kedua, ada pengaruh spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. Ketiga, ada pengaruh secara simultan dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa

¹⁶ Erhamwilda, “*Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*” (Media Akademi, 2015), 25

¹⁷ Gito Supriadi, dkk, “Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 12 no.4 (2023), 3059

penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang.¹⁸

Berdasarkan hasil dari beberapa riset terdahulu pemilihan metode konseling teman sebaya, menunjukkan bahwa konseling sebaya ini menunjukkan konseling efektif digunakan dalam berbagai konteks, termasuk sekolah, pondok pesantren, komunitas, dan tempat kerja. Konseling sebaya ini juga bisa digunakan untuk mengurangi tingkat kecemasan, depresi, dan stres. Serta selain itu penggunaan konseling sebaya juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi seperti empati, kemampuan mendengarkan, dan komunikasi. Dan dari dukungan teman sebaya ini sebagian besar mudah diterima.

Pada dasarnya bukan hanya dukungan dari orang tua, maupun pengasuh, teman sebaya juga diperlukan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian disana dengan mengambil judul “Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang?”

¹⁸ Hidayah Nur, “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo, 2021), 77

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu dan konsisten dengan masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁹ Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur’an santri pondok pesantren tahfidzul Qur’an Al-Amien putri Sabrang”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan Masyarakat secara keseluruhan manfaat penelitian harus realistis. Manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling islam. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan serta dapat memberikan pemahaman secara teoritis terkait pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur’an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

¹⁹ Tim Penyusun, “Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” (2021), 39

a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, serta pentingnya dukungan teman sebaya untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an, serta memberikan gambaran tentang pentingnya menjaga komunikasi dengan teman sebaya.

b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, pengetahuan, serta dapat memperhatikan tentang penerapan konseling sebaya untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sumber rujukan terkait variabel lain yang ditemukan dilapangan serta menjadi acuan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian atau yang sering disebut Batasan permasalahan. Didalam melakukan sebuah penelitian hendaknya seorang peneliti telah menentukan suatu batasan permasalahan yang akan diteliti, hal

ini bertujuan agar dalam menyusun rencana atau jadwal penelitian menjadi lebih mudah dan terarah.²⁰

1. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik Kesimpulan.²¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas disimbolkan dengan X, Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Konseling Sebaya*, sebagai variabel bebas (X)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang menjadi akibat, variabel bebas biasanya disimbolkan dengan Y, Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Motivasi Menghafal Al-qur'an*, sebagai variabel terikat (Y)

²⁰ Agustianti Rifka and others, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. by Ni Putu Gatriyani Mayasari Nanny (TOHAR MEDIA, 2022). 29

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 2020, 38

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian diajukan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, wawancara, dan observasi. Adapun indikator-indikator dari variabel penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya suatu variabel yang dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah konseling sebaya. Pada proses pelaksanaan konseling sebaya tentunya memiliki beberapa tahap. Langkah-langkah pelaksanaan konseling sebaya :

Pelaksanaan konseling sebaya secara sederhana dalam

prakteknya dapat dilakukan dalam beberapa tahap berikut :

- 1) Tahap awal konseling sebaya (waktu : 30 menit)
 - a) “Konselor” sebaya mendengarkan secara aktif permasalahan yang disampaikan konseli sebaya
 - b) “Konselor” sebaya mengenali dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi konseli sebaya
 - c) “Konselor” sebaya melakukan penjajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah konseli sebaya

- d) “Konselor” sebaya menegosiasikan kontrak dengan konseli sebaya
- 2) Tahap kerja konseling sebaya (waktu : 60 menit)
 - a) “Konselor” sebaya melakukan empati sambil menjelajahi dan mengeksplorasi masalah yang sedang dihadapi konseli sebaya
 - b) “Konselor sebaya membangun afeksi positif konseli sebaya dalam menghadapi permasalahan seksualitas.
 - c) “Konselor” sebaya melatih konseli sebaya untuk membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah seksualitas.
 - d) “Konselor” sebaya menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
 - e) “Konselor” sebaya melakukan alih tangan (*referral*) dan konferensi kasus (*case conference*) jika diperlukan kepada konselor ahli
- 3) Tahap akhir konseling sebaya (waktu : 30 menit)
 - a) “Konselor” sebaya menanyakan keadaan konseli sebaya tentang pikiran dan perasaannya setelah menjalani konseling teman sebaya.
 - b) “Konselor” sebaya menanyakan manfaat yang didapat dari konseling sebaya.

- c) “Konselor” sebaya bersama konselor ahli mengamati perubahan sikap positif konseli sebaya dalam menghadapi masalah perilaku seksual yang dialaminya.

Pada pelaksanaan konseling sebaya membutuhkan waktu 150 menit yang berlangsung dalam jangka waktu 4 pertemuan. Untuk efektivitas layanan bantuan, jadwal pertemuan konseling sebaya dilaksanakan 2-3 minggu, kegiatan layanan konseling sebaya selesai. Selanjutnya “konselor” sebaya bersama konselor ahli dapat melakukan evaluasi keberhasilan pemberian layanan konseling sebaya.²²

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependent/terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi menghafal al-Qur’an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tabel 1.1
Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi menghafal al-Qur’an <i>Variabel Y</i> (Motivasi belajar menurut Deci dan Ryan’s <i>Self-determination Theory</i> (SDT))	Motivasi Intrinsik	- Kepuasan pribadi
		- Dorongan dari dalam diri
		- Cinta terhadap materi
		- Minat individu terhadap tindakan
	Motivasi Ekstrinsik	- Hadiah
		- Pengakuan
		- Dukungan dari orang lain
		- Hukuman

²² Fauzia Kusuma Ramadhani, “Konseling Sebaya (Peer Counseling) Berbasis Islam Untuk Mengatasi Stres Mahasiswa Akibat Kuliah Daring” (Skripsi, UIN Walisongo, 2021), 18-20

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²³

1. Konseling sebaya

Konseling sebaya merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu terhadap individu yang lain, untuk menyelesaikan masalah teman sebayanya. Konseling sebaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan konseling sebaya yang dilakukan oleh teman sebaya baik dari konseli maupun konselornya yang dimana sebelumnya sudah diberikan arahan atau pelatihan oleh konselor ahli.

2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal al-Qur'an adalah daya (kekuatan) yang mendorong seseorang atau santri (baik dari dalam maupun dari luar) untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu agar santri lebih giat dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren guna untuk menjaga keaslian al-Qur'an

Motivasi menghafal al-Qur'an yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah keinginan dari santri untuk menghafalkan al-Qur'an baik karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri maupun karena adanya dorongan dari luar dirinya.

²³ Tim Penyusun, "Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" 2021, 40

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasanya disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti. Asumsi penelitian ini adalah “konseling sebaya memiliki pengaruh atau tidak terhadap motivasi menghafal al-Qur’an santri pondok pesantren tahfidzul Qur’an putri Al-Amien Sabrang”.²⁴

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah. Hipotesis sebenarnya suatu dugaan, tidak hanya asal membuat dugaan tetapi dugaan yang didasarkan atas teori-teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan. Karena bersifat masih dugaan, maka hipotesis ini mungkin diterima atau mungkin juga ditolak.²⁵

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Ho : konseling sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur’an santri pondok pesantren tahfidzul Qur’an Al-Amien putri Sabrang.

²⁴ Tim Penyusun, “Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” (2021), 9

²⁵ Wibowo Agung Edy, “*Metodologi Penelitian : Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*”, ed. by Kurniawan Andri, Forsia Lastry, and Nuraini Hery (Insania, 2021).

Ha : konseling sebaya berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka pembahasan yang terdapat dalam penyusunan laporan penelitian yang dijelaskan secara singkat dalam bentuk narasi.

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, dan hipotesis

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, dan kajian teori, penelitian terdahulu merupakan kajian yang berisi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kajian teori berisikan

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi tentang Gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan dan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V : Penutup. pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian yang ditulis dan saran-saran.

Selanjutnya pada bagian akhir : berisikan daftar Pustaka, dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu merupakan bagian peneliti yang mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah ini dilakukan untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi pengamat yang dilaksanakan oleh beberapa penelitian, yaitu

- 1) Skripsi dengan judul “Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar” yang ditulis oleh Tasya Intan Prasetyawati di Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bimbingan teman sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren ilyas Karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang mengikuti program tahfidz memiliki sikap yang sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur’an. Para santri memiliki semangat yang tinggi dan menunjukkan sikap konsisten menghafal Al-Qur’an seperti selalu menghafal Al-Qur’an yang dilaksanakan hampir setiap hari. Setelah diadakan evaluasi kegiatan, para santri mengemukakan bahwa layanan bimbingan

kelompok yang telah diikuti ini berperan dalam meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an.²⁶

- 2) Skripsi dengan judul “Konseling Sebaya (Peer Counseling) Berbasis Islam Untuk Mengatasi Stres Mahasiswa Akibat Kuliah Daring” yang ditulis oleh Fauzia Kusuma Ramadhani di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi stress mahasiswa akibat kuliah daring di Pondok Pesantren Darul Qalam dan untuk mengetahui dan menganalisis konseling sebaya berbasis Islam untuk mengatasi stress mahasiswa akibat kuliah daring di Pondok Pesantren Darul Qalam Semarang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa pondok mengalami stres akademik akibat kuliah daring dengan menunjukkan kondisi stres seperti gejala fisik, gejala emosional, gejala intelektual dan gejala interpersonal. Penerapan konseling sebaya berbasis Islam juga dapat diterapkan dan sukses kepada konseli yang mengalami stress akademik akibat kuliah daring.²⁷
- 3) Jurnal dengan judul “Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Hopelessness Santriwati Remaja Awal” yang ditulis oleh Mila Rosyta Noor Awalina pada tahun 2022 di UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling teman sebaya

²⁶ Prasetyawati, “Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar” (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 1-12

²⁷ Ramadhani Fauzia Kusuma, “Konseling Sebaya (Peer Counseling) Berbasis Islam Untuk Mengatasi Stres Mahasiswa Akibat Kuliah Daring (Studi Kasus Mahasiswa Di Pondok Pesantren Darul Qalam Semarang)” (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2021), 1-12

terhadap *hopelessness* santriwati di Assalaam. Hasil penelitian ini adalah hasil perhitungan rata-rata skor rasa *hopelessness* dari Pretest sebelum mengikuti layanan konseling teman sebaya adalah 50,6846 dan Post test setelah mengikuti layanan konseling teman sebaya untuk melihat pengaruhnya terhadap rasa *hopelessness* menurun menjadi 36,9282 dengan skor penurunan 13,7564. Dari hasil uji-t menggunakan bantuan program SPSS versi 22, bahwa t adalah 2,938, mean 10,5795, 95% confidence interval of the difference, lower = 3,2893 dan upper = 17,8697. Kemudian t hitung dibandingkan dengan t tabel $df=38$, dengan ketentuan t hitung $>$ t tabel ($2,938 > 2,026$), dengan demikian santriwati yang dikategorikan mengalami *hopelessness* terdapat perubahan setelah diberikan layanan konseling teman sebaya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi Terdapat pengaruh antara konseling teman sebaya dengan rasa *hopelessness* santriwati di PPMI Assalaam Sukoharjo diterima dilihat dari angka penurunannya sebesar 13,7564.²⁸

- 4) Skripsi dengan judul “Pengaruh konseling sebaya untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditulis oleh Andela Citra Rasel pada tahun 2020 UIN Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh konseling teman sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Hasil penelitian, dari hasil

²⁸ Awalina Mila Rosyita Noor, “Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap *Hopelessness* Santriwati Remaja Awal” (Skripsi, UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2022), 1-12

analisis penghitungan data menggunakan uji Paired T-test maka nilai T yang didapat adalah -13.677 dengan nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0,05$ sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa Konseling Teman Sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas X IPA 3 SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.²⁹

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tasya Intan Prasetyawati : “Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar”	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjeknya santri penghafal al-Qur’an b. Tempat penelitian di pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti tulis menggunakan kuantitatif b. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses bimbingan kelompok teman sebaya, sedangkan pada penelitian penulis pengaruh dari konseling sebaya
2.	Fauzia Kusuma Ramadhani : “Konseling Sebaya (Peer Counseling) Berbasis Islam Untuk Mengatasi Stres Mahasiswa Akibat Kuliah Daring”	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas X menggunakan konseling sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti tulis menggunakan kuantitatif b. Subjek penelitian mahasiswa, sedangkan pada penelitian peneliti

²⁹ Andel Citra Rsel, “Pengaruh Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Di SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 1-12

			siswa santri
3.	Mila Rosyta Noor Awal : “Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Hopelessness Santriwati Remaja Awal”	a. Metode penelitian kuantitatif eksperimen b. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh layanan konseling sebaya	a. Variabel Y penelitian hopelessness, sedangkan pada penelitian peneliti motivasi menghafal al-Qur’an b. Lokasi penelitian berbeda dengan Lokasi peneliti
4.	Andela Citra Rasel : “Pengaruh Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik DI SMA Al Kautsar bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.”	a. Tujuan penelitian sama untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan konseling sebaya b. Metode penelitian kuantitatif eksperimen <i>One- Group-Pretest- Posttest</i>	a. Variabel Y penelitian interaksi sosial, sedangkan penelitian peneliti motivasi menghafal al-Qur’an pada santri b. Lokasi penelitian berada disekolah umum, Lokasi penelitian peneliti di pondok pesantren

B. Kajian Teori

1. Konseling Sebaya

a. Pengertian Konseling Sebaya

Konseling menurut Milton E. Hahn menyatakan konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan orang lain yaitu seorang individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya dengan seorang, yang mampu memecahkan kesulitan. Menurut Prayitno dan Amti konseling merupakan proses interaksi antara dua orang individu (konselor dan

konseli), dalam suasana ahli, yang berfungsi serta bertujuan untuk memudahkan perubahan tingkah laku konseli.

Konseling sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya sesuai dengan usia atau tingkatan pendidikannya yang hampir sama) yang sebelumnya diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya dan diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam perkembangan kepribadian, mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang yang profesional di bidang konseling tetapi mereka diharapkan mampu menjadi perpanjangan tangan konselor profesional.³⁰

Menurut Carr dalam Suwarjo konseling sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa atau remaja belajar bagaimana memperhatikan serta membantu siswa lain, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Tindall dan Gray mendefinisikan konseling sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu non-profesional yang berusaha untuk membantu orang lain.

Definisi lain menekankan konseling sebaya sebagai suatu metode, seperti yang dikemukakan oleh Kan bahwa "*Peer counselling is the use problem solving skills and active listening, to*

³⁰ Ramahdani Fauzia Kusuma, "Konseling Sebaya (Peer Counseling) Berbasis Islam Untuk Mengatasi Stres Mahasiswa Akibat Kuliah Daring (Studi Kasus Mahasiswa Di Pondok Pesantren Darul Qalam Semarang)" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2021), 18

support people who are our peers". Sedangkan menurut Varenhorst menjelaskan bahwa konseling sebaya adalah sebagai suatu upaya yang dapat memengaruhi perubahan (*intervention*) sikap dan perilaku individu melalui dukungan yang diberikan oleh rekan sebaya mereka³¹.

Sesuai dengan istilah yang digunakan, konselor sebaya bukanlah seorang profesional di bidang konseling, akan tetapi mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor profesional. Menurut Judy konseling sebaya didefinisikan sebagai berbagai perilaku yang membantu interpersonal (individu lain) yang dilakukan oleh non profesional yang melakukan peran membantu kepada orang lain.³²

Dapat disimpulkan bahwa konseling sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan serta arahan oleh konselor profesional untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam perkembangan dalam dirinya.

³¹ Mahdiah, "Pengantar Konseling Gizi Dan Menyusui, ed. by Lestari Puji and others (SELAT MEDIA PATNERS, 2023), 26

³² Agus Akhmadi, "Konseling Sebaya Dalam Bimbingan Konseling Komprehensif (Materi Diklat Teknik Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Pertama BK Widya)", Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Surabaya, 37

b. Tujuan Konseling Sebaya

Menurut Mary Rebecca tujuan dari konseling sebaya ini adalah:

- 1) Meningkatkan proteksi anak bangsa
- 2) Sumber daya manusia yang paling berharga
- 3) Mempersiapkan kaum muda menjadi pemimpin bangsa dimasa depan
- 4) Mendukung anak bangsa mengembangkan kepribadian mereka
- 5) Mendukung anak bangsa dalam membentuk nilai-nilai untuk kehidupan yang lebih baik
- 6) Meningkatkan kemampuan membawa perubahan ditengah Masyarakat.³³

c. Fungsi Konseling Sebaya

Fungsi konselor menurut Krumboltz adalah :

- 1) Membantu siswa lain memecahkan permasalahannya
- 2) Membantu siswa lain yang mengalami penyimpangan fisik
- 3) Membantu siswa-siswa baru dalam menjalani pekan orientasi untuk mengenal system dan suasana sekolah.
- 4) Membantu siswa baru membina dan mengembangkan hubungan baik dengan teman sebaya dan personal sekolah.
- 5) Melakukan tutorial dan penyesuaian sosial bagi siswa asing.

³³ Mary Rebecca, "Peer Counseling A Way Of Life (Manila: The Peer Counseling Foundation", 2002), 28

Fungsi konselor sebaya menurut Rogation adalah :

- 1) sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, serta memahami
- 2) fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh serta berkembang bersama kelompoknya, dan
- 3) sebagai pemimpin, karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial.³⁴

d. Manfaat Konseling sebaya

Adapun manfaat konseling sebaya bagi remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Remaja memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan dan serta membina percakapan dengan baik serta bermanfaat bagi orang lain.
- 2) Remaja memiliki kemampuan mendengar, memahami, dan merespon (3M), termasuk berkomunikasi nonverbal (cara memandang, cara tersenyum dan melakukan dorongan minimal)
- 3) Remaja memiliki kemampuan untuk mengamati dan menilai tingkah laku orang lain dalam rangka menentukan apakah tingkah laku bermasalah atau tidak.
- 4) Remaja memiliki kemampuan untuk berbicara dengan orang lain tentang masalah dan perasaan pribadi.

³⁴ Andi Kurniawan, "Penerapan Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Mengaji Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri", (Skripsi, UIN Kyai Ahcmad Siddiq, Jember, January 2023), 22

e. Dasar-Dasar Konseling Sebaya

Erhamwilda menerangkan dalam meningkatkan kemampuan konselor sebaya, keterampilan konseling untuk diajarkan kepada konselor sebaya yang non profesional :

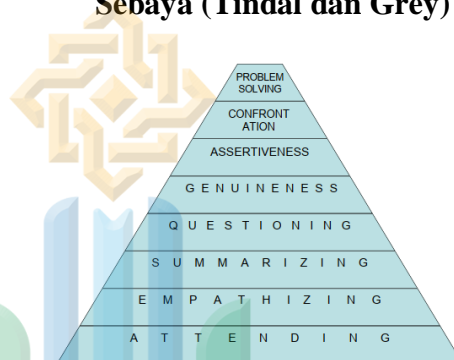
- 1) *Attending* yaitu perilaku yang secara langsung berhubungan dengan respek, yang ditunjukkan ketika konselor memberikan perhatian penuh pada konseli, melalui komunikasi verbal maupun non verbal.
- 2) Komitmen untuk fokus pada konseli. Konselor menjadi pendengar aktif yang akan berpengaruh pada efektivitas bantuan.
- 3) *Summarizing* yaitu dapat menyimpulkan berbagai pernyataan konseli menjadi satu pernyataan, yang nantinya berpengaruh pada kesadaran untuk mencari Solusi masalah.
- 4) *Questioning* yaitu proses mencari apa yang ada di balik diskusi, dan seringkali berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi konseli. Pertanyaan yang efektif yang bersifat mendalam untuk mengidentifikasi, memperjelas masalah, dan untuk mempertimbangkan alternatif.
- 5) Empati yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah, Bahasa tubuh dan ungkapan verbal.
- 6) Sikap penerimaan (*acceptance*), ditunjukkan dengan pilihan kata atau kalimat, sikap tubuh, dan jarak konselor dengan konseli
- 7) Kontrak, yaitu perjanjian atau kesepakatan antara konselor dengan konseli dalam menjalankan proses konseling

- 8) Menghargai perbedaan, memahami bahwa setiap individu unik dan memiliki konteks masing-masing.
 - 9) Refleksi dan klarifikasi, biasanya dilakukan untuk memastikan apa yang dipahami oleh konselor sesuai dengan situasi yang dihadapi konseli.
 - 10) Konfrontasi yaitu komunikasi yang ditandai dengan inkonsistensi atau ketidakkonsistenan sikap seseorang dengan orang lain.³⁵
- f. Tahapan Pelaksanaan Konseling Sebaya
- 1) Pemilihan calon konselor teman sebaya. Siapapun dapat mengkaji keterampilan membantu, namun faktor sukarela dan faktor eksklusif asisten konselor sebaya sebenarnya juga menentukan keberhasilan membantu. Pada pemilihan ini didasarkan pada karakteristik seperti kebajikan, gemar tolong menolong, penerimaan oleh orang lain, toleransi, emosi yang stabil, serta prestasi akademik yang baik dan juga mampu menyimpan rahasia.
 - 2) Pelatihan calon konselor sebaya. Suwarjo mengatakan tujuan utama pelatihan konselor sebaya yaitu untuk meningkatkan jumlah remaja yang mempunyai karakter gemar membantu serta dapat menggunakan keterampilan-keterampilan pemberian bantuan. Pembinaan ini dimaksudkan dimasa depan dapat memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi interpersonal

³⁵ Irmania Liqoiyah, Hardi Santosa, and Sumiyem, "Modul Konseling Sebaya", ed. by Wahdi Achmad (CV. DEWA PUBLISHING, 2022), 7-10

yang baik serta menghasilkan personal yang menggantikan fungsi dan peran konselor. Menurut Tindal dan Grey, materi pelatihan konseling sebaya meliputi 8 keterampilan komunikasi dasar, yang digambarkan dalam bentuk piramida

Gambar 2.1
Desain Program Delapan Keterampilan Dasar Konseling Sebaya (Tindal dan Grey)



Desain Program Delapan Keterampilan Dasar dalam Konseling Teman Sebaya
(Tindall & Gray, 1985 : 88)

- 3) Pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya. Suwarno dalam Mustofaningrum, setelah menjalani proses pelatihan, konselor sebaya didorong untuk dapat mengaplikasikan hasil yang didapat

dari pelatihan untuk memberikan bantuan kepada teman sebaya.

Saat pelaksanaan kegiatan konseling berjalan, hal yang harus terus dilakukan konselor ahli adalah melakukan pendampingan, pembinaan serta peningkatan kemampuan konselor sebaya.

- 4) Tahap Evaluasi, Suwarno dalam Mustofaningrum, evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui Tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan serta hambatan-hambatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana Tingkat keberhasilan

pelaksanaan program konseling untuk dapat mencapai tujuan. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil dua kegiatan, yaitu : Evaluasi pelatihan konseling teman sebaya dan pelaksanaan konseling teman sebaya.³⁶

Dalam pelatihan konseling sebaya ini para konselor profesional atau guru pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan kepada para peserta didik dengan baik, penjelasan tentang standar etik, dan support atau dukungan kepada orang lain dilatih dan dapat berkontribusi pada ketersediaan tenaga yang potensial

g. Langkah-langkah Pelaksanaan Konseling Sebaya

Pelaksanaan konseling sebaya secara sederhana dalam prakteknya dapat dilakukan dalam beberapa tahap berikut :

1) Tahap awal konseling sebaya (waktu : 30 menit)

- a) “Konselor” sebaya mendengarkan secara aktif permasalahan yang disampaikan konseli sebaya
- b) “Konselor” sebaya mengenali dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi konseli sebaya
- c) “Konselor” sebaya melakukan penjajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah konseli sebaya
- d) “Konselor” sebaya menegosiasikan kontrak dengan konseli sebaya

³⁶ Irmania Liqoiyah and others, “MODUL KONSELING SEBAYA”, 18-24

2) Tahap kerja konseling sebaya (waktu : 60 – 120 menit)

- a) “Konselor” sebaya melakukan empati sambil menjelajahi dan mengeksplorasi masalah yang sedang dihadapi konseli sebaya
- b) “Konselor sebaya membangun afeksi positif konseli sebaya dalam menghadapi permasalahan seksualitas.
- c) “Konselor” sebaya melatih konseli sebaya untuk membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah seksualitas.
- d) “Konselor” sebaya menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
- e) “Konselor” sebaya melakukan alih tangan (*referral*) dan konferensi kasus (*case conference*) jika diperlukan kepada konselor ahli

3) Tahap akhir konseling sebaya (waktu : 30 menit)

- a) “Konselor” sebaya menanyakan keadaan konseli sebaya tentang pikiran dan perasaannya setelah menjalani konseling teman sebaya.
- b) “Konselor” sebaya menanyakan manfaat yang didapat dari konseling sebaya.
- c) “Konselor” sebaya bersama konselor ahli mengamati perubahan sikap positif konseli sebaya dalam menghadapi masalah perilaku seksual yang dialaminya.

Pelaksanaan konseling sebaya diperkirakan membutuhkan waktu antara 150-180 menit yang berlangsung dalam 4-5 kali pertemuan. Untuk efektivitas layanan bantuan, jadwal pertemuan konseling sebaya dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu, dengan demikian dalam kurun waktu 2-3 minggu, kegiatan layanan konseling sebaya oleh “konselor” sebaya kepada seorang konseli sebaya selesai. Selanjutnya “konselor” sebaya bersama konselor ahli dapat melakukan evaluasi keberhasilan pemberian layanan konseling sebaya.³⁷

h. Teman Sebaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat, atau orang yang sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock teman sebaya (*peer*) yaitu anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Sedangkan Shaw mendefinisikan *group* (kelompok) adalah dua atau lebih orang yang saling berinteraksi dan mempengaruhi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *peer group* adalah sekelompok orang yang merasa saling berinteraksi dan memiliki beberapa kesamaan, baik dari segi usia, pola berfikir, minat atau hal yang lainnya.

Teman sebaya memiliki peran sangat penting dalam perkembangan sosial remaja. Peranan teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan

³⁷ Hunainah, “Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya”, hal. 36

perilaku remaja dan ini merupakan kesempatan baginya untuk diterima oleh teman-temannya. Teman sebaya berhubungan erat dengan konsep diri remaja, di mana kepercayaan diri (*self-esteem*) adalah salah satu yang terkait dengan konsep diri (*self-concept*).³⁸

Adapun bentuk-bentuk dari teman sebaya yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari menurut Hurlock dalam meliputi :

- 1) Teman dekat, seorang individu yang mempunyai satu atau lebih teman dekat atau sahabat yang terdiri dari jenis kelamin dan usia relative sama. Individu ini mempunyai keinginan, tujuan yang sama dan dapat memengaruhi satu sama lain dalam berbagai hal.
- 2) Kelompok kecil, dalam kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok temandekar dan mulai meluas menjadi dua jenis kelamin yang berbeda.
- 3) Kelompok besar, pada kelompok besar terdiri dari kelompok teman dekat dan kelompok kecil. Kemudian dari kelompok inilah mulai timbul minat untuk bersenang-senang dan menjalin hubungan. Namun besarnya kelompok ini membuat kurangnya minat dalam penyesuaian oleh anggota kelompok dan hal ini dapat memicu adanya jarak sosial diantara mereka

³⁸ Evy Nurachma and Dwi Hendriani, "Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri" (NEM, 2020), 48

- 4) Kelompok terorganisir ini dibentuk oleh orang dewasa, misalnya dalam sekolah maupun organisasi Masyarakat. Yang memiliki tujuan agar memenuhi kebutuhan sosial.
- 5) Kelompok geng terdiri dari individu yang tidak memiliki kelompok atau kurang puas terhadap kelompoknya. Sehingga anggota kelompok ini merupakan anak yang sejenis minatnya.

Tentunya dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial memerlukan individu lainnya, dan yang paling banyak berinteraksi dalam kehidupan merupakan teman sebaya.³⁹

2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam individu untuk mencapai keberhasilan serta meraih tujuan yang diharapkan. Proses dalam mencapai tujuan berkaitan dengan tingkat semangat dalam diri individu, keinginan individu untuk dapat melakukan tindakan dalam mengembangkan diri merupakan bentuk motivasi dalam diri individu. Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam meraih tujuan hidupnya. Motivasi adalah seberapa besar dorongan atau kemauan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan serta mendapatkan apa yang ingin dicapainya.

³⁹ Prasetyawati Tasya Intan, "Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar" (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 18-19

Menurut Robbins, motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Suatu kebutuhan berarti suatu kekurangan fisik atau psikologis yang membuat keluaran tertentu terlihat menarik. Menurut MC.Donald, dalam Sudirman motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁴⁰

Dari pengertian yang dikemukakan motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dari dalam diri seseorang baik dari dorongan internal maupun internal. Dorongan yang berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta membawa individu tersebut menjadi lebih baik.

Sardiman tahun 2010 menyimpulkan motivasi sebagai suatu perubahan energi yang ada didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan.

Karena itu, motivasi mengandung tiga unsur penting yaitu

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi yang ada di dalam sistem “*neuro-physiological*” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-

⁴⁰ Karo Mestiana Br, “Motivasi Belajar”, 27

persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan terangsang karena adanya rujukan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.⁴¹

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi yang turut mendukung seorang siswa untuk berprestasi dapat berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) dan dalam diri siswa (intrinsik). Hal ini sesuai dengan pendapat (Mc Cullagh dalam Wilson 2005) *“There are two form of motivation : intrinsic and extrinsic motivation”*.⁴²

Motivasi memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran. Ketika siswa termotivasi, maka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memperhatikan materi, mencoba keras, dan mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu pemahaman yang baik tentang motivasi sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang minat siswa.

1) Teori motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri itu sendiri, *“Intrinsic motivation can be defined as an individual’s need to fee competency and pride in something”* (Mc Cullagh, 2005).

⁴¹ Karo Mestiana Br, “Motivasi Belajar”, 32

⁴² Ahmad Yani, Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani (Ahli media Book, 2021), 37

Motivasi intrinsik ini biasanya muncul karena adanya suatu kebutuhan dalam diri individu, kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang bersifat fisiologis dan kebutuhan psikologis.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan adanya faktor pendorong dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam menjalankan kegiatan, siswa mendapat dorongan dari dalam dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar. Lebih jauh Decy and Ryan mengemukakan bahwa : *“Intrinsic motivation refers to the engagement in activities for their own sake, namely for the feelings of pleasure, interest, and satisfaction that derive directly from participation”*.⁴³

Teori motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam Pendidikan dengan menyoroti pentingnya memainkan peran penting dalam Pendidikan dengan menyoroti pentingnya memupuk minat, eksplorasi, dan pemahaman yang mendalam dalam proses belajar siswa. Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan karena kepuasan yang diperoleh dari tindakan itu sendiri, bukan karena imbalan eksternal.

2) Teori Motivasi Ekstrinsik

Teori motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan atau untuk mencapai

⁴³ Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*, 26

suatu tujuan karena adanya imbalan atau hukuman eksternal, bukan karena suatu kepuasan intrinsik yang diperoleh dari tindakan tersebut. Konsep ini menekankan peran faktor-faktor eksternal seperti hadiah, pengakuan, atau hukuman dalam mendorong perilaku individu. Individu yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin melakukan tindakan karena mereka ingin mendapatkan imbalan tertentu, seperti pujian dari orang lain atau pengakuan dari guru, atau mereka ingin menghindari hukuman atau kritik.

Karakteristik motivasi ekstrinsik meliputi orientasi pada hasil eksternal, pengaruh lingkungan, dampak yang bersifat sementara, dan kurangnya kontrol internal. Terdapat berbagai jenis *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman) yang bisa digunakan untuk mendorong perilaku yang diinginkan atau menghindari perilaku yang tidak diinginkan dalam konteks motivasi ekstrinsik. Jenis *reward* bisa berupa pujian dan pengakuan verbal atau bisa menggunakan hadiah. *Punishment* meliputi peringatan verbal dengan memberikan peringatan verbal atau teguran atas perilaku yang melanggar aturan.

Pentingnya pendidik menggunakan *reward* dan *punishment* dengan bijaksana yaitu untuk memastikan bahwa mereka diterapkan secara konsisten, adil, dan proporsional terhadap perilaku siswa. Selain itu penting juga untuk memperhatikan

bahwa terlalu mengandalkan *reward* eksternal dapat mengurangi motivasi intrinsik siswa dalam jangka panjang. Sementara *punishment* yang tidak proporsional atau tidak adil dapat memiliki dampak negatif pada motivasi dan kesejahteraan siswa.

3) Teori Kebutuhan Maslow

Teori kebutuhan Maslow, yang dikemukakan oleh psikolog Abraham Maslow pada tahun 1943 dalam artikelnya yang berjudul “*A Theory of Human Motivation*”, menggambarkan struktur hierarki kebutuhan manusia, dimana individu memiliki serangkaian kebutuhan yang disusun secara bertingkat dan harus dipenuhi secara berurutan. Maslow mengatakan, individu akan cenderung beralih ke kebutuhan yang lebih tinggi hanya setelah kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi, dan keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan pada satu tingkat akan mendorong individu untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi.

Teori kebutuhan Maslow menjadi suatu landasan penting dalam pemahaman motivasi menulis dan memiliki implikasi yang luas dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, Pendidikan, manajemen, dan pengembangan diri. Teori hierarki kebutuhan Maslow merupakan salah satu teori motivasi yang paling terkenal dan berpengaruh dalam psikologi. Maslow menyatakan individu memiliki kebutuhan yang disusun secara hierarki, dan kebutuhan rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat muncul.

Gambar 2.2
Teori Hierarki



- a) Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang paling fundamental bagi kelangsungan hidup manusia. Ketika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi, individu akan merasa tidak aman dan tidak mampu berkembang secara optimal dalam hal pemenuhan kebutuhan lebih tinggi
- b) Kebutuhan keamanan, setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu mulai mencari keamanan dan stabilitas dalam hidup mereka. Ketidakamanan individu dalam kehidupan sehari-hari juga akan menghambat individu untuk mencapai potensi penuh mereka dalam hal kebutuhan yang lebih tinggi.
- c) Kebutuhan sosial (sinta dan penerimaan), setelah fisiologis dan keamanan terpenuhi maka individu mencari kebutuhan sosial yang bermakna pada penerimaan diri orang lain. Kekurangan interaksi sosial dan rasa keterasingan dapat menyebabkan rasa kesepian dan kehilangan motivasi untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi,
- d) Kebutuhan penghargaan (harga diri dan pengakuan), seorang individu yang mengalami kekurangan pengakuan atau rasa

tidak dihargai dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan kurangnya motivasi untuk berkembang.

- e) Kebutuhan aktualisasi diri, pada puncak hierarki, terdapat kebutuhan aktualisasi diri, di mana individu mencapai potensi penuh mereka dan mencari pemenuhan pribadi, pertumbuhan, dan aktualisasi diri. Ketidakmampuan untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri dapat menyebabkan perasaan kekecewaan dan kurangnya pemenuhan dalam hidup.⁴⁴

4) Teori Kemandirian (*Self-Determination Theory*)

Teori Kemandirian (*Self-Determination Theory*) adalah teori motivasi yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan pada tahun 1980-an. Teori ini menekankan pentingnya tiga kebutuhan psikologis dasar manusia, yaitu otonom (keinginan untuk mengontrol dan memandu hidup sendiri), kompetensi (kebutuhan akan merasa efektif dalam tindakan dan mencapai tujuan), dan hubungan sosial (keinginan untuk merasa terhubung dengan orang lain). Teori ini mengatakan, ketika kebutuhan ini terpenuhi, individu akan mengalami motivasi yang lebih besar, kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, dan perilaku yang lebih berkelanjutan.⁴⁵

⁴⁴ Robertus Adi Sarjono Owon and others, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori Dan Inovasi Peningkatan SDM*, ed. by Nanny Mayasari and Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja (Widina Media Utama, 2024). 26

⁴⁵ Owon and others, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori Dan Inovasi Peningkatan SDM*, 27

Teori ini menyoroti pentingnya tiga kebutuhan psikologis dasar yang mendorong motivasi intrinsik dan kesejahteraan individu. Dalam teori penentuan diri, motivasi intrinsik adalah hal yang mengacu pada upaya untuk memulai suatu kegiatan sesuai kepentingan diri dari pembelajar. Mereka melakukannya karena materi itu menarik dan memuaskan. Internalisasi mengacu pada upaya aktif untuk mengubah motif ekstrinsik menjadi nilai-nilai pribadi. Internalisasi dengan demikian mengasimilasi apa yang dulunya dianggap bersifat eksternal menjadi internal.

Deci dan Ryan membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁴⁶ Motivasi intrinsik berupa keterlibatan dalam aktivitas karena kepuasan dan kesenangan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri. Misalnya, belajar karena rasa ingin tahu dan minat pribadi terhadap topik. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu keterlibatan dalam aktivitas untuk mencapai hasil atau penghargaan eksternal, seperti mendapatkan nilai bagus atau pujian. Dalam motivasi eksternal juga bisa berupa dukungan dari luar termasuk orang sekitar. Teori ini juga membedakan berbagai jenis motivasi ekstrinsik berdasarkan seberapa internalisasi individu terhadap aktivitas tersebut, mulai dari regulasi eksternal hingga regulasi integral.

⁴⁶ Daniel Ginting, Teori Dan Praktek Pembelajaran Berbasis Multimedia , ed. by Murpin Josua Sembiring (Media Nusa Creative, 2021), 36

c. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat Kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya ialah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan bacaan atau yang dibaca. Kata al-Qur'an diambil dari *isim Masdar* yang memiliki arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū'* (yang dibaca). Sedangkan menurut istilah, al-Qur'an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.⁴⁷

Definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul adalah firman Allah yang dirunkan kepada Nabi Muhammad yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang

⁴⁷ Ash-Shiddieqy Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3rd edn (Pustaka Rizki Putra, 2009).

membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara mutawatir untuk diperhatikan dan diambil Pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat surat an-Nas.⁴⁸

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat serta meresapkan bacaan kitab suci al-Qur'an yang didalamnya mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar senantiasa selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu.

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan Hafiz al-Qur'an dan pahala yang nantinya akan di anugerahkan kepada mereka. Menjadi seorang penghafal al-Qur'an memang sangatlah mulia, akan tetapi lebih mulia lagi jika kita mampu mengamalkan apa yang sudah dihafalkan. Menghafal al-Qur'an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama, maka dari itu ketika menghafal al-Qur'an harus Ikhlas karena Allah SWT dan mengharap akhirat, bukan ingin mengharap pujian dari manusia, pamer ataupun ingin terkenal. Kitab

⁴⁸ Chalil Moenawar, *Kembali Kepada Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, 11th edn (Bulan Bintang, 1999).

suci Islam ini adalah satu-satunya kita suci *samawi* yang masih murni dan asli.⁴⁹

Menghafal al-Qur'an sejatinya memiliki banyak keutamaan yang juga memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal al-Qur'an harus meluangkan waktu yang cukup untuk dapat menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya. Dalam proses menghafal juga memerlukan ketahanan yang kuat.⁵⁰ Dari sekian banyak keutamaan menghafal al-Qur'an diantaranya :

- 1) Dicintai Allah. Al-Qur'an merupakan Kalamullah, siapapun yang menjaga akan dijaga oleh Allah SWT, siapapun yang mencintainya maka akan dicintai oleh Allah, dia adalah *Ahlullah*.

Hadist Anas Bin Malik :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ" قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: "هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dari Anas bin Malik, dia berkata : Rasulullah *shallallahu*

'alaihi wasallam bersabda :

“sesungguhnya Allah memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapa ahli Allah dari mereka? Beliau menjawab, “yaitu ahli al-Qur'an (orang-orang yang hafal al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-

⁴⁹ Afisia Noza, 'Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an', *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1 (2016), 46

⁵⁰ Ardina Shulhah Putri and Qurotul Uyun, 'Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta', *Jurnal Psikologi Islam*, 4.1 (2017), pp. 77-87.

Nya” (HR. Ahmad dalam Musnadnya dengan sanad yang hasan)

- 2) Allah akan menolong para penghafal al-Qur’an. Sesungguhnya Allah selalu bersama para penghafal al-Qur’an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongan kepada mereka. Mereka akan dimudahkan urusannya. Siapapun yang membantu Allah, maka Allah akan membantunya. Menghafal al-Qur’an berarti membantu Allah dalam menjaga *Kalam-Nya*.
- 3) Al-Qur’an memacu semangat dan membuat lebih giat dalam beraktifitas. Penghafal al-Qur’an juga harus mencerminkan semangat dalam beraktivitas. Mayoritas mereka adalah orang-orang yang semangat, diat dan juga rajin.
- 4) Allah memberkahi para penghafal al-Qur’an. Sesungguhnya Allah memberkati setiap waktu dan keperluan para penghafal al-Qur’an, karena dia selalu bersama Allah. Orang yang menghafal al-Qur’an adalah orang yang paling banyak kesibukannya, namun semua akan berjalan sebagaimana mestinya, karena berkah al-Qur’an. Dia memiliki banyak kesempatan untuk panen pahala pada setiap ayat yang dibacanya
- 5) Selalu bersama al-Qur’an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar. Allah akan selalu memberikan yang terbaik kepada mereka, dia akan dikaruniai hikmah, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqoroh ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا
يَذَّكَّرُ إِلَّا ۗ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Allah menganugerahkan Al-Hikmah (pemahaman yang dalam, tentang al-Quran dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil Pelajaran”

Hikmah yang dimaksudkan di sini menurut sebagian ulama’ adalah pemahaman yang baik dan benar. Al-Qur’an merupakan sebaik-baik penolong untuk memahami materi-materi Pelajaran. Dia juga punya andil besar sebagai penolong untuk meraih ijazah tertinggi.

- 6) Do’a ahli al-Qur’an tidak tertolak. Orang yang menghafal al-Qur’an adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah.
- 7) Orang yang hafal al-Qur’an adalah orang yang baik, bagaimana tidak dikatakan baik, mereka selalu dekat dengan Tuhannya. Sebagai seorang tauladan yang baik, Nabi Muhammad bukanlah orang yang buruk perkataannya, jorok, pelaknat, pencela, dan bukanlah penggibah kepada siapapun, dan beliau adalah orang yang tidak pernah menyebutkan keburukan orang lain. Dan perkataan beliau berpengaruh besar, menggugah semangat, indah dan menarik, karena akhlak beliau adalah al-Qur’an. Al-Qur’an juga akan mempengaruhi tindakan dan sikap para ahlinya, itulah diantara ciri Ahlul Qur’an.

- 8) Jika disertai amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan didunia dan akhirat. Kehidupan para Hafizh al-Qur'an selalu diliputi kesenangan dan ketenangan
- 9) Penghafal al-Qur'an memiliki kemampuan untuk mengeluarkan fonetik dari lisannya secara alami, sehingga bisa fasih dan ucapannya benar, karena al-Qur'an menggunakan bahasa fushah. Dan itu harus dipelajari dengan benar
- 10) Penghafal al-Qur'an selalu mengasah otaknya agar hafalannya kuat. Hal ini menjadikan hafalannya tidak cepat lupa. Dengan kebiasaan menyimpan dalam memorinya, menyebabkan dia cerdas dan pikirannya terang.⁵¹

e. Metode menghafal al-Qur'an

Kamus besar bahasa Indonesia mengatakan metode adalah cara kerja yang bersistem guna memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai suatu tujuan yang telah dicanangkan. Menurut istilah metode adalah suatu cara tertentu (khusus) yang tepat guna menyajikan suatu materi Pendidikan, sehingga tercapai tujuan Pendidikan tersebut.

Metode menghafal al-Qur'an yaitu merujuk pada suatu pendekatan dan teknik yang digunakan untuk mempermudah dalam proses menghafal serta mempertahankan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu untuk membantu individu

⁵¹ I_Q, *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an*, ed. by Guepedia (Guepedia, 2020), 53

dalam mengingat, memahami, dan melafalkan al-Qur'an dengan mudah, benar, serta konsisten.

Menurut Ahsin dalam buku "Evaluasi program tahfidz" ada beberapa metode yang yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an dan dapat memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan saat proses menghafal al-Qur'an.⁵²

1) Metode Audio/*Talaqqi*

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang memiliki arti berjumpa, berjumpa yang dimaksud adalah bertemunya antara murid dengan guru. Metode *talaqqi* yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

2) Metode *One Day One Ayat*

Pada metode ini, cara menghafal al-Qur'an satu hari satu ayat setiap harinya. Pada metode ini pendekatannya memungkinan penghafal untuk fokus pada satu ayat secara mendalam, bertujuan agar ayat tersebut benar-benar dihafal dan dapat dipahami sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.

3) Metode Hafalan Bertahap (*Incremental Learning*)

Metode bertahap ini metode dengan cara menghafal bagian-bagian kecil dari al-Qur'an terlebih dahulu, dan secara bertahap

⁵² Endang Sutisna, Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an, ed. by Abdullah Safei (Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2023), 36

menambah hafalan. Misalnya dengan memulai dari surat pendek kemudian berlanjut ke surat yang lebih panjang atau ayat-ayat yang lebih kompleks atau sulit.

4) Metode *Muraja'ah* (Revisi)

Menghafal al-Qur'an dengan metode *muoja'ah* ini yaitu merujuk pada suatu teknik dan proses yang digunakan untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan, dengan cara pengulangan dan pengecekan secara berkala. Tujuan utama dari metode ini yaitu untuk memastikan ayat al-Qur'an yang sudah dihafalkan tetap melekat pada ingatan dan mengurangi kemungkinan lupa. Selain itu pada metode ini juga memperbaiki bacaan yang kadangkala masih ada kesalahan.

5) Metode Tadarus

Pada metode ini, santri penghafal al-Qur'an membaca al-Qur'an secara bersama-sama, baik kelompok kecil maupun besar. Metode ini berguna untuk membantu memperbaiki tajwid, meningkatkan pemahaman, dan menjaga konsistensi hafalan. Praktinya yaitu dengan cara pembacaan secara bergilir, atau bisa diskusi yaitu terkait makna ayat. Selain itu metode ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan bacaan dan juga memperkuat hafalan serta membangun kebersamaan dalam kelompok.

6) Metode Visualisasi

Metode ini menggunakan teknik yang memanfaatkan kekuatan gambar atau visual guna untuk membantu proses hafalan. Dengan tujuan untuk mempermudah ingatan dengan mengaitkan teks al-Qur'an dengan citra visual yang spesifik. Metode ini bermanfaat untuk mempermudah hafalan serta mengurangi kebosanan pada saat proses hafalan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵³ Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen *one group pretest and post-test*, penelitian ini mengamati satu kelompok eksperimen dengan melakukan intervensi didalamnya. Metode penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dan hanya menggunakan kelompok eksperimen.⁵⁴

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest and Post-Test Design* yaitu rancangan penelitian ini awal mula suatu kelompok subjek diberikan *pretest* kemudian dilaksanakan perlakuan dalam jangka waktu yang ditentukan, kemudian dilaksanakan pengukuran kembali melalui *post-test* untuk membandingkan keadaan sesudah dan sebelum dilakukan perlakuan. Pada desain ini dilakukan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan guna untuk mengetahui efektif atau tidaknya perlakuan yang dilakukan dalam proses penelitian. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membanding dengan keadaan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2017), 30-48

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 30-48

sebelum diberikan perlakuan.⁵⁵ Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Desain *One Group Pretest and Post-test*

<i>Pretest (O1)</i>	<i>Treatment (X)</i>	<i>Post-test (O2)</i>
Angket motivasi menghafal al-Qur'an	Konseling Sebaya	Angket motivasi menghafal al-Qur'an

Keterangan :

- *Pretest (O1)* : pengukuran awal menggunakan angket tentang motivasi menghafal al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Al-Amien Sabrang sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Pada *pretest* ini merupakan pengumpulan data santriwati yang dipilih yang secara acak.
- *Treatment (X)* : pemberian perlakuan dengan menggunakan konseling sebaya kepada santriwati. *Treatment* yang diberikan sebanyak 4 kali atau bisa dikatakan sebanyak 4 kali pertemuan.
- *Posttest (O2)* : pengukuran *post-test* menggunakan angket untuk mengukur motivasi menghafal al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Al-Amien Sabrang setelah diberikan perlakuan (*treatment*). *Post-test* ini nantinya akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan konseling sebaya pada santriwati menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali terkait dengan motivasi.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 30-48

Eksperimen *one group pre-test and post-test design* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Pretest*

Tujuan dari *pretest* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi santriwati dalam menghafal al-Qur'an sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Pada tahap *pretest* ini santriwati diberikan angket yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari motivasi belajar.

2. Pemberian Perlakuan

Rencana pemberian perlakuan dalam penelitian ini diberikan kepada konseli dalam kegiatan konseling sebaya yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu dalam menunjang konseling sebaya ini, juga ada pendampingan dari konselor ahli atau guru BK ahli, yang kemudian memberikan pelatihan kepada konselor sebaya.

Setelah dilakukan pelatihan nantinya konselor sebaya melakukan proses konseling dengan teman sebaya terkait motivasi menghafal al-Qur'an pada santriwati pondok pesantren Al-Amien Sabrang.

Pelaksanaan konseling sebaya diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 120 menit dengan rincian beberapa tahap :

- a. Tahap awal konseling sebaya (waktu : 30 menit)
- b. Tahap kerja konseling sebaya (waktu : 60 menit)
- c. Tahap akhir konseling sebaya (waktu : 30 menit)

Pelaksanaan konseling sebaya berlangsung dalam 4 kali pertemuan. Untuk efektivitas layanan bantuan, jadwal pertemuan konseling sebaya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dengan demikian dalam kurun waktu 2-3 minggu, kegiatan layanan konseling teman sebaya selesai. Selanjutnya “konselor” sebaya bersama konselor ahli dapat melakukan evaluasi keberhasilan pemberian layanan konseling sebaya.⁵⁶

3. Tahap *Post-test*

Pada kegiatan ini, penulis memberikan angket kepada santriwati yang telah diberikan perlakuan. Setelah itu membandingkan prosentase hasil dari angket dengan indikator sebelum dan sesudah pemberian layanan.⁵⁷

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari sampel yang memiliki karakteristik dan fitur tertentu yang diidentifikasi oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan uraian tersebut populasi adalah seluruh subjek penelitian.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati di pondok pesantren Al-Amien Sabrang mulai dari Angkatan 1 sampai 5 yang menghafal Al-Qur'an

⁵⁶ Hunainah, *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, 29

⁵⁷ Awalina Mila Rosyita Noor, *Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Hopelessness Santriwati Remaja Awal*. 36

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 30-48

Tabel 1.4
Data Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

No	Angkatan	Pilihan	
		Tahfidz	Binnadzri
1	Angkatan 1	13 Santri	3 Santri
2	Angkatan 2	25 Santri	1 Santri
3	Angkatan 3	21 Santri	11 Santri
4	Angkatan 4	14 Santri	17 Santri
5	Angkatan 5	29 Santri	16 Santri
Total		102 Santri	48 Santri
Total Keseluruhan		150 Santri	

Jadi, untuk populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 102 santri penghafal al-Quran dari total keseluruhan 150 santri putri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki populasi.⁵⁹ Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pada penelitian ini Teknik yang digunakan yaitu *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁰ Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu para santri yang sedang proses menghafal al-Qur'an.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 80-81

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 80-81

Penelitian ini cara menentukan sampel pada konseling sebaya ini, merujuk pada teori konseling kelompok. Corey, Gazda, Ohsen, dan Yalom pada buku “Konseling Kelompok” mengatakan telah menyusun struktur dalam konseling kelompok yang mencakup jumlah anggota kelompok, homogenitas kelompok, sifat kelompok, dan waktu pelaksanaan konseling kelompok. Yalom mengatakan jumlah keanggotaan pada konseling kelompok terdiri dari 4-12 orang konseli, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota kelompok kurang dari 4 orang dinamika kelompok menjadi kurang hidup, sebaliknya bila anggota kelompok lebih dari 12 orang maka konselor akan kewalahan mengelola kelompok karena jumlah anggota kelompok terlalu besar.⁶¹

Berdasarkan teori Yalom sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 6 konseli dan satu konseling dengan 1 kelompok eksperimen.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁶² Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan pengujiannya yang sesuai dengan problem yang diteliti.

⁶¹ Namora Lumongga Lubis and Hasnida, *Konseling Kelompok*, 1st edn (Kencana, 2016), 63

⁶² Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Raja Grafindo Persada, 1996), 43

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶³

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap data-data yang dibutuhkan peneliti dan berkaitan dengan dukungan teman sebaya, dan juga motivasi menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Sabrang. dari hasil observasi peneliti dapat

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengerti dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa saja yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁴ Kuesioner dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang motivasi menghafal al-Qur'an bagi para santri penghafal al-Qur'an

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Kualitatif Dan R&D. hal 145

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Kualitatif Dan R&D. hal 142.

Penelitian ini menggunakan teknik angket dengan tujuan untuk memperoleh bukti yang benar pada sampel yang sudah ditentukan dengan penyebaran kuesioner kepada konseli terpilih yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan *skala likert* sebagai berikut :

Tabel 1.5
Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Skala likert merupakan model angka dengan metode berbentuk skala pernyataan sikap dan pendapat dengan memakai pendistribusian tanggapan yang menjadi dasar dalam menentukan nilai bentuk reponnya yang sudah terkategori pada beberapa pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)

Tabel 1.6

Blue Print Skala Motivasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
Motivasi menghafal al-Qur'an <i>Variabel Y</i>	Motivasi Intrinsik	Kepuasan pribadi	1, 2, 20	3, 21, 22	6
		Dorongan dari dalam diri	4, 5, 23	24, 25, 26	6

(Motivasi belajar menurut Deci dan Ryan's <i>Self-determination Theory</i> (SDT))		Cinta terhadap materi	6	7, 27	3
		Minat individu terhadap tindakan	8, 9, 10	11, 12, 28, 29	7
	Motivasi Ekstrinsik	Hadiah	13, 40	30, 31	4
		Pengakuan	14, 15	39	3
		Dukungan dari orang lain	16, 32, 33, 35	17, 34	6
		Hukuman	18, 36, 37	19, 38	5
		Total	21	19	40

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan beberapa data untuk penelitian berupa data yang berbentuk catatan dan data yang berupa dokumen.⁶⁵ Seperti halnya pengumpulan data-data berupa nama-nama santriwati yang dijadikan sampel oleh peneliti.

2. Uji Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti yaitu melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepatnya kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Instrument-instrumen dalam penelitian sosial memang ada yang sudah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Akan tetapi meskipun sudah teruji validitas analisis reliabilitasnya, tetapi bila digunakan untuk tempat tertentu belum tentu tepat dan mungkin tidak valid dan reliabel lagi.

⁶⁵ Djaali, Metodologi Penelitian Kuantitatif (PT. Bumi Aksara, 2020), 24

Pada penelitian ini uji angket dilakukan dengan menggunakan uji lapangan dengan tahapan :

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).⁶⁶ Penelitian ini menggunakan analisis data berupa regresi linear sederhana dan aplikasi SPSS 29.0 *for windows*.

Gambar 2.3

Rumus Korelasi Pearson / Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson / korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel / subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh item / skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh item / skor Y.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 29.0 *for windows* dengan kriteria

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 121

- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid
- 3) Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Reynold, reliabilitas mengacu pada kestabilan dari hasil penilaian. Reliabilitas merupakan kekonsistenan diantara dua hasil variabel pengukuran pada objek yang sama.⁶⁷ Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sebuah variabel agar tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menggunakan program SPSS 29.0 *for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut

- 1) Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel, maka pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika r -alpha negative dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a) Jika nilai *cronbach's Alpha* $>$ 0,6 maka reliabel
 - b) Jika nilai *cronbach's Alpha* $<$ 0,6 maka tidak reliabel
 - c) Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *cronbach's Alpha* $>$ dari 0,6.⁶⁸

⁶⁷ Panji Wicaksono, 'Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mengaji Di TPQ Ar-Rahman Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes', 2021, 38

⁶⁸ Dwi Prayitno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS* (Grava Media, 2013), 53

Gambar 2.4
Rumus Alpha Cronbach

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{ab^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

ab^2 = varian total

Adapun rincian mengenai Tingkat reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2013) dapat dilihat pada tabel di bawah⁶⁹ :

Tabel 1.7

Tingkatan Reliabilitas Koefisien *Alpha Cronbach*

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,800-1,000	Sangat Reliabel
0,600-0,800	Reliabel
0,400-0,600	Cukup Reliabel
0,200-0,400	Kurang Reliabel
0,000-0,200	Sangat Kurang Reliabel

D. Analisis Data

Pada tahap analisis data merupakan tahapan atau langkah-langkah kegiatan untuk mengumpulkan data dari seluruh responden. Dalam analisis data kegiatan yang dilakukan :

⁶⁹ Datin Isabella, 'Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Smp Negeri 10 Tarakan Tahun Pelajaran 20172018' (Universitas Borneo Tarakan, 2017), 32

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada setiap variabel pada subjek penelitian. Kategorisasi ini merupakan pemberian interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Anwar mengemukakan tujuan dari kategorisasi jenjang yaitu untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang dalam suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.⁷⁰ Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi 3 kategori, pedoman yang dapat digunakan yaitu :

Tabel 1.8
Kategorisasi Pengukuran

Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan

- Mean : Mean
- SD : Standar Deviasi

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan dalam penggunaan parametris. Setiap data variabel yang dianalisis, harus berdistribusi normal. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Uji normalitas yang

⁷⁰ Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 43

digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dengan metode Uji *Shapiro-Wilk* untuk nilai residual dengan bantuan *SPSS versi 30.0*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.⁷¹

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variasi beberapa populasi sama atau tidak. Dalam uji homogenitas ini penelitian menggunakan bantuan *software SPSS 30.0 for windows*. Berdasarkan hasil pengambilan keputusan.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan variasi dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama (tidak homogen)

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji T-Test berpasangan (*paired samples t-test*) yaitu salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang biasa ditemui pada kasus yang berpasangan yaitu menggunakan satu individu atau objek penelitian yang dikenai 2 perlakuan yang berbeda, yang artinya meskipun menggunakan individu yang sama, peneliti memperoleh 2 macam data

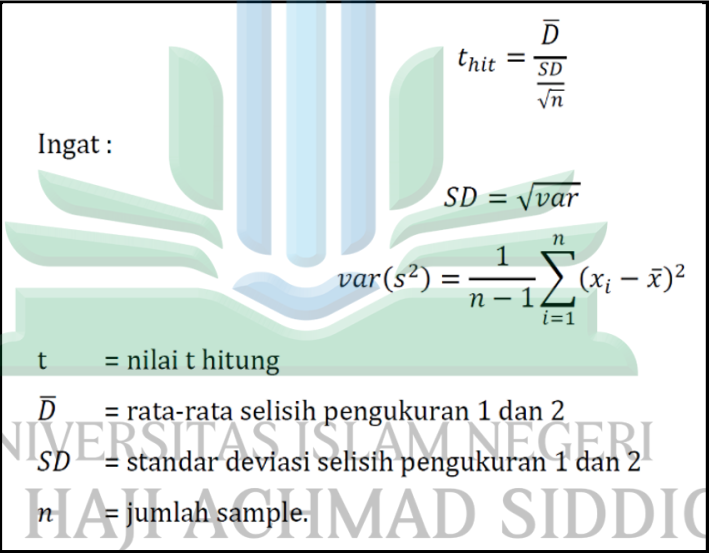
⁷¹ Wicaksono, 'Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mengaji Di TPQ Ar-Rahman Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes', hal.52

sampel, yaitu data sebelum dilakukan perlakuan dan data sesudah diberikan perlakuan.

Pada penelitian ini data yang diperoleh yaitu dari data angket yang diisi oleh responden melalui pengisian pretest dan posttest. Pada pengujian hipotesis penelitian menggunakan *SPSS versi 30.0 for windows* Adapun rumus paired t-test⁷² yang digunakan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.5

Rumus Uji T (Paired Sample T-Test)



Ingat :

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung
 \bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
 SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
 n = jumlah sample.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

d. Pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan bantuan program spss versi 30.0 berdasarkan tingkat signifikansi :

- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima

⁷² Nuryadi and others, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (SIBUKU MEDIA, 2017), 74

BAB IV

Penyajian Data Dan Analisis

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri berdiri pada tahun 2020, berawal dari kurang lebih ada 4 santri yang berasal dari pondok induk dan pondok aga yang ikut mengaji di pagi hari setelah subuh Bersama Ning Ulik. Kemudian Abah Imam juga menuturkan salah satu tuturan dari Nyai Mut (salah satu pendiri Ponpes Induk Al-Amien) “kalau besok ini barat rumah dijadikan *gotakan* (kamar santri)”, akan tetapi penuturan tersebut hanya sihaut lewat senyuman karena tidak membayangkan jika hal itu terjadi. Setelah Abah Imam melihat keseriusan Ning Ulik dalam mengajar dan juga para santri yang semangat, selang beberapa hari Abah Imam membelikan material guna untuk proses Pembangunan pondok.

Tepat pada tanggal 1 Sya'ban 1441 Hijriyah atau 20 Maret 2020 Masehi pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri resmi didirikan. Karena pada saat itu waktu covid, masih beberapa santri yang mondok di pesantren tersebut. Pondok pesantren tersebut berdiri di tanah milik pribadi belum diwaqafkan, tanah tersebut masih milik Alm Abah Imam yang dibelikan untuk Gus Khotib (putra Abah Imam). Untuk luas tanahnya kurang lebih sekitar 400 m persegi.

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri ini berlokasi di Jl. K. Masduqi Jl. Sabrang kebonsari No.03, RT.003/RW.03, Krajan, Sabrang, Kec. Ambulu Kabupaten Jember.

Sumber : Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Santri

a. Tenaga Pendidik / Ustadzah

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an hanya memiliki 3 ustadzah inti dimana beliau ini yang memang sudah khataman dalam menghafal al-Qur'an yaitu ada Ning Ulik selaku pengasuh dan dibantu 2 ustadzah lainnya, dan para santri hanya boleh menyetorkan hafalannya kepada ustadzah inti saja.

Kemudian untuk *murojaahnya* (mengulang) dibantu oleh pengurus pondok, dan juga terdapat usyadzah lain yang khusus untuk memberikan tambahan materi berupa tajwid diantara ustadzah shofi dan ustadzah iid

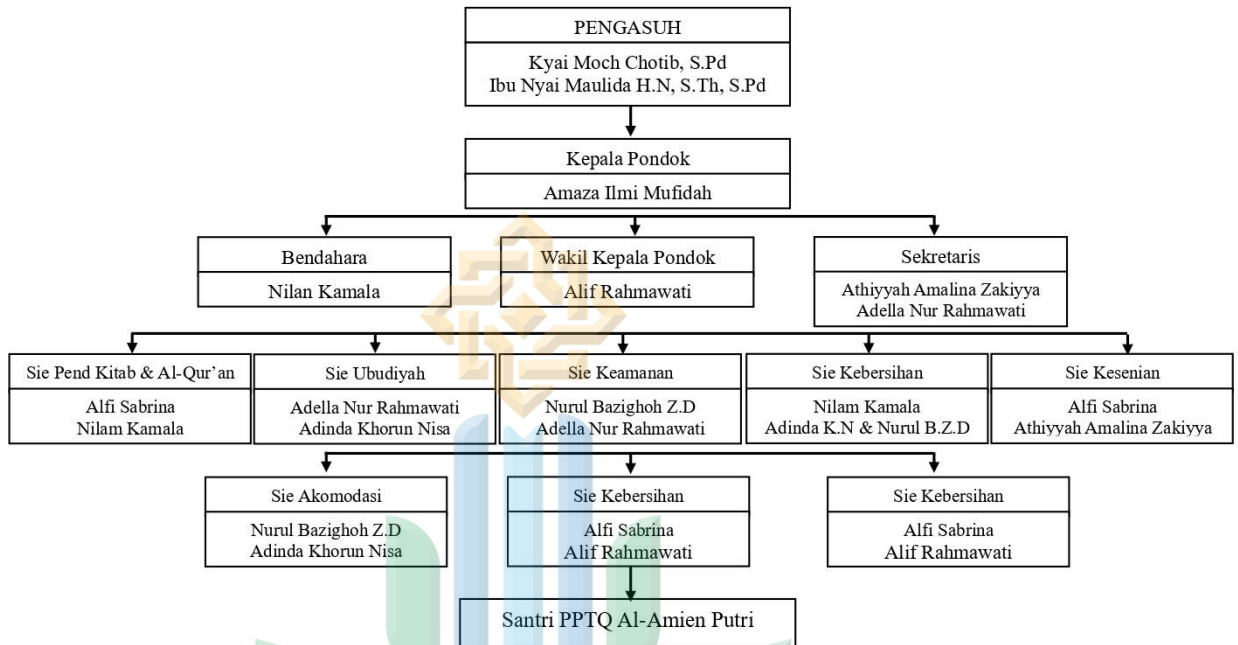
b. Santri

Santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an ini berasal dari beberapa daerah, sekitar 95% berasal dari kecamatan Ambulu dan 5% berasal luar jawa, yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah santri keseluruhan yang ada dipondok pesantren yaitu ada sekitar 150 santri, dimana 102 santri penghafal Qur'an dan 48 yang bukan penghafal al-Qur'an.

3. Struktur Kepengurusan

Gambar 2.6

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang



Sumber : Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

Tabel 1.9
Jadwal Kegiatan

NO	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	04.00-05.00	Sholat Shubuh Berjama'ah	Semua Santri
2	05.00-06.30	Muroja'ah Bit Tartil	Semua Santri
		Setoran Al-Qur'an Tahfidz/Binadzri	Semua Santri
		Pengajian Kitab Shohih Muslim dan Kitab Bukhori	Santri Tsanawiyah
3	06.30-07.00	Persiapan Sekolah	Semua Santri
4	07.00-13.00	Sekolah Formal	Semua Santri
5	13.00-13.30	Sholat Dhuhur Berjamaah	Semua Santri
6	13.30-15.00	Muroja'ah Bit Tartil	Semua Santri
		Setoran Al-Qur'an Tahfidz/Binadzri	Semua Santri
		Pengajian Ikhya'	Santri

		Ulumuddin	Tsanawiyah
7	15.00-16.00	Istirahat	Semua Santri
8	16.00-16.30	Sholat Asyar Berjamaah	Semua Santri
9	16.30-17.30	Ngaji Weton	Semua Santri
10	17.30-18.00	Sholat Maghrib Berjamaah	Semua Santri
11	18.00-18.30	Persiapan Sekolah Diniyah	Semua Santri
12	18.30-20.00	Sekolah Diniyah	Semua Santri
13	20.00-20.30	Sholat Isya' Berjamaah	Semua Santri
14	20.30-21.00	Persiapan Pengajian Wajib	Semua Santri
15	21.00-22.00	Pengajian Pengajian Wajib	Semua Santri
16	22.00-22.30	Sorogan Kitab Kuning	Semua Santri
17	22.30-04.00	Istirahat	Semua Santri

5. Kegiatan Pendukung

Selain kegiatan yang sudah dijadwalkan di atas di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri ini juga mempunyai kegiatan lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler dan juga kegiatan malam jum'at yang memang biasanya untuk malam jum'at untuk sekolah diniyah libur, jadi diisi dengan kegiatan lainnya :

Tabel 1.10

Kegiatan Pendukung

Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan Malam Jum'at
1. Al-Banjari	1. Ziarah makam
2. Al-Barzanji	2. Tahlil
3. Syarhil Qur'an	3. Istighosah
4. Pelatihan Khitobah	4. Latihan kader dakwah (LKD)
5. Tilawatil Qur'an (Qiro'at)	5. Pembacaan sholawat Nabi
6. Istimaul Qur'an Bil Khifdi dimasyarakat setiap ahad kliwon	

B. Penyajian Data

Adapun penyajian data dan analisis data yang telah didapatkan peneliti dari lapangan tentang Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Motivasi

Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang sebagai berikut :

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Angket Motivasi Menghafal al-Qur'an

a. Uji Validitas

Pengujian angket dilakukan bertujuan untuk, mengetahui nilai validitas dan juga nilai reliabilitas pada angket yang telah disusun berdasarkan teori, yang dijadikan sumber rujukan peneliti. Selanjutnya pada pengujian angket ini, peneliti menggunakan jumlah minimum uji responden yaitu 30 responden diantara berasal dari beberapa pondok pesantren diantaranya : pondok pesantren Darul Arifin 2 Jember, Darul Istiqomah, Ibnu Katsir Indonesia, Ma'had Al-Jami'ah, pp Al-Amanah Bahrul Ulum Jombang, PPTQ Ebqory, PP Fatihul Ulum, Tahfidzul Qur'an AL-Amien, yang dimana para responden juga sebagai penghafal al-Qur'an, angket disebarakan melalui link kemudian diisi oleh responden dengan kategori penghafal al-Qur'an. Setelah pengisian selesai, peneliti mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS untuk dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas guna untuk mencari data valid dari per item yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 1.11
Hasil Uji Validitas Seluruh Item

No item	r Hitung	r tabel	Keterangan
			r hitung < r tabel
1.	-0,016	0,361	Tidak Valid
2.	0,140	0,361	Tidak Valid
3.	0,473	0,361	Valid
4.	0,337	0,361	Tidak Valid
5.	0,504	0,361	Valid
6.	0,427	0,361	Valid
7.	0,197	0,361	Tidak Valid
8.	0,649	0,361	Valid
9.	0,599	0,361	Valid
10.	0,509	0,361	Valid
11.	0,631	0,361	Valid
12.	0,582	0,361	Valid
13.	-0,472	0,361	Tidak Valid
14.	-0,582	0,361	Tidak Valid
15.	-0,047	0,361	Tidak Valid
16.	0,226	0,361	Tidak Valid
17.	0,535	0,361	Valid
18.	0,233	0,361	Tidak Valid
19.	0,789	0,361	Valid
20.	0,197	0,361	Tidak Valid
21.	0,336	0,361	Tidak Valid
22.	0,593	0,361	Valid
23.	0,471	0,361	Valid
24.	0,268	0,361	Tidak Valid
25.	0,643	0,361	Valid
26.	0,494	0,361	Valid
27.	0,585	0,361	Valid
28.	0,638	0,361	Valid
29.	0,438	0,361	Valid
30.	0,722	0,361	Valid
31.	0,542	0,361	Valid
32.	-0,001	0,361	Tidak Valid
33.	0,148	0,361	Tidak Valid
34.	0,419	0,361	Valid
35.	-0,189	0,361	Tidak Valid
36.	0,318	0,361	Tidak Valid
37.	0,058	0,361	Tidak Valid
38.	0,495	0,361	Valid
39.	0,578	0,361	Valid
40.	-0,242	0,361	Tidak Valid

Sumber : Pengolahan SPSS

Pada tabel 1.2 hasil uji validitas yang sudah dilakukan, dari jumlah 40 item pernyataan, didapatkan 22 item yang dinyatakan valid, dan 18 tidak valid. Pada pernyataan yang tidak valid memiliki nilai $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ sebesar 0,361. Sedangkan pernyataan yang valid memiliki nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ yakni sebesar 0,361.

Tabel 1.12
Blue Print Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
Motivasi menghafal al-Qur'an <i>Variabel Y</i> (Motivasi belajar menurut Deci dan Ryan's <i>Srlf-determation Theory (SDT)</i>)	Motivasi Intrinsik	Kepuasan pribadi		1, 11	2
		Dorongan dari dalam diri	2, 12	13, 14	4
		Cinta terhadap materi	3	15	2
		Minat individu terhadap tindakan	4, 5, 6	7, 8, 16, 17	7
	Motivasi Ekstrinsik	Hadiah		18, 19	2
		Pengakuan		22	1
		Dukungan dari orang lain		9, 20	2
	Hukuman		10, 21	2	
Total			6	16	22

b. Uji Reliabilitas

Setelah didapat data hasil uji validitas kemudian peneliti juga menguji reliabilitas pada angket yang sudah terisi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan perhitungan program SPSS versi 29 disajikan pada tabel berikut :

Gambar 2.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	22

Hasil dari koefisien reliabilitas instrumen motivasi menghafal al-Qur'an sebesar 0,922, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,600 yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat.

2. Implementasi Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya untuk Mendeskripsikan Pengaruh Terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Amien Putri Sabrang

a. Pelaksanaan Pemilihan Calon Konselor dan Konseli

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan calon tutor sebaya serta calon konseli sebaya kepada para santri yang dilaksanakan pada 17 September 2024. Proses pemilihan tutor sebaya ini peneliti melakukan observasi di pondok pesantren, dengan tahapan yang pertama meminta rekomendasi dari pengurus terkait siapa saja yang bisa dijadikan tutor maupun konseli sebaya, selain itu peneliti juga melakukan sosialisasi kepada para santri dan juga pengisian angket yang berisi berminat atau tidak menjadi tutor sebaya. Selain itu peneliti juga memberikan Gambaran atau pengenalan mengenai peran tutor teman sebaya.

Pemilihan tutor teman sebaya ini memiliki kriteria yang meliputi:

- 1) Memiliki kemampuan yang baik dalam mendengarkan atau menyimak cerita
- 2) Memiliki rasa empati yang tinggi dengan teman
- 3) Dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para santriwati
- 4) Dapat bekerjasama dalam kelompok.

Hasil dari rekomendasi dari pengurus dan juga kemauan para santri didapatkan 7 santri yang bersedia dengan rincian 6 konseli dan 1 tutor sebaya. Proses pemilihan ini dilakukan salah satunya bertujuan untuk menyaring santri yang memiliki keinginan dan komitmen menjadi tutor teman sebaya.

b. Pelatihan Calon Tutor Sebaya.

Pada tahap ini, dilaksanakan pelatihan bagi tutor sebaya, bertujuan agar tutor sebaya mampu bertindak sebagai *Peer Education* yang memiliki keterampilan konseling dasar. Selain itu konselor ahli juga menjelaskan terlebih dahulu tentang konseling sebaya, setelah tutor sebaya dan konseli memahami tentang konseling sebaya, kemudian konselor ahli menjelaskan tentang keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang tutor sebaya diantaranya keterampilan attending, berempati, mendengar, bertanya, dan konfrontasi.

Konselor ahli juga menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan konseling sebaya. Selain itu konselor ahli juga memberikan arahan kepada tutor sebaya terkait pelaksanaan konseling sebaya, dan menumbuhkan kepercayaan diri kepada tutor sebaya.

Konselor ahli juga mempraktekkan bagaimana pada saat pelaksanaan konseling nantinya, dan konselor ahli juga memberikan gambaran pemahaman bagaimana pelaksanaan konseling sebaya mulai tahap 1 sampai tahap 4. Pada tahap pelatihan ini panduan yang digunakan dalam pelaksanaan konseling sebaya menggunakan tahapan pelaksanaan konseling sebaya yang tertera pada indikator variabel bebas.

c. Pengisian Angket Pretest

Setelah pelatihan calon peserta konseling sebaya, selanjutnya peneliti memberikan angket pretest kepada konseli untuk diisi sebelum dilakukannya treatment atau sebelum melakukan konseling sebaya. Sebelum pengisian peneliti memberikan penjelasan mengenai angket yang akan dikerjakan serta tujuan dari pengisian angket tersebut. Pengisian angket dilakukan pada hari jum'at, 18 Oktober 2024

Setelah pengisian angket peneliti juga melakukan kesepakatan terkait jadwal dari pelaksanaan konseling sebaya. Selain itu peneliti juga melakukan kontrak terhadap tutor sebaya dan konseli sebaya agar

peserta konseling konsisten untuk dalam mengikuti seluruh rangkaian konseling sebaya ini.

d. Pelaksanaan Eksperimen / Konseling Teman Sebaya

1) Pelaksanaan Konseling Pertemuan 1

Konseling sebaya pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024 di mushola depan pondok. Pelaksanaan konseling sebaya sebelum diambil alih oleh tutor sebaya, terlebih dahulu diawali oleh konselor ahli untuk memberikan arahan supaya tidak terkesan kaku dan bisa rileks pada saat konseling berlangsung. Setelah itu langsung diambil alih oleh tutor sebaya. Karena memang dari seluruh konseli memiliki permasalahan yang sama yaitu tentang motivasi menghafal al-Qur'an, jadi tutor sebaya memberikan beberapa pertanyaan yang nantinya akan di jawab secara bergantian oleh konseli. Pertanyaan yang diajukan pada pertemuan pertama ini yaitu :

Tabel 1.13
Rancangan Pelaksanaan Konseling Sebaya Pertemuan Pertama

PERTEMUAN	TUJUAN	PERTANYAAN
Pertemuan 1 Memahami Motivasi dan Tujuan Tujuan Pertemuan	Mengenali latar belakang dan motivasi awal.	Alasan yang membuat kalian ingin menghafal Al-Qur'an?
	Membangun hubungan baik dan rasa percaya antara konselor dan konseli.	Seberapa penting menghafal Al-Qur'an bagi dirimu?
	Pertanyaan yang diajukan	Apa harapan serta dorongan dari diri kalian dari proses menghafal al-Qur'an ini?

		Bagaimana dukungan dari lingkunganmu (keluarga, teman, guru)?
		Apa targetmu dalam menghafal Al-Qur'an (jumlah juz, durasi waktu, dsb.)?

Dari hasil konseling sebaya pada pertemuan pertama didapatkan jawaban dari konseli terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Dari pertanyaan pertama mengenai alasan menghafal al-Qur'an, dari beberapa konseli menyatakan ada 4 orang yang memang ingin menghafal al-Qur'an secara mandiri, 1 orang karena memang ada dorongan dari orang tua, kemudian ada 1 orang yang memang sebelumnya belum tertarik dalam menghafal al-Qur'an sampai pada akhirnya dia melihat temannya menghafal al-Qur'an dan dari situ awal mula ia menghafal al-Qur'an. kemudian menurut konseli menghafal al-Qur'an itu penting, karena dengan menjadi penghafal al-Qur'an membuat salah satu kebanggaan bagi orang tua, dan juga bisa memberikan mahkota kepada orang tua kelak di akhirat nanti. Selain itu individu punya kebangga tersendiri karena tidak semua orang mampu menghafal al-Qur'an. harapan konseli juga sama ingin membanggakan orang tua, karena dari beberapa konseli ada yang memang anak terakhir yang dimana orang tua memiliki harapan besar kepada individu. Kemudian dalam proses menghafal al-Qur'an konseli juga mendapat dukungan dari orang tua dan juga

sekitar seperti teman, ustadzah dan juga lainnya, akan tetapi ada salah satu dari konseli ketika bercerita kepada orang tua ketika dari merasa capeknya menghafal jawaban dari orang tua tidak sesuai dengan yang mereka inginkan, dan terkadang jawaban tersebut membuat mereka kecewa. Target dari beberapa individu dalam menghafal al-Qur'an yaitu setelah lulus SMA juga khataman al-Qur'an, konseli juga mengatakan jika nantinya target itu belum terpenuhi, maka targetnya akan dilanjutkan setelah lulus SMA.

2) Pelaksanaan Konseling Pertemuan 2

Konseling sebaya pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 oktober 2024. Pada pertemuan kedua ini beberapa pertanyaan yang ditanyakan yaitu diantaranya :

Tabel 1.14
Rancangan Pelaksanaan Konseling Sebaya Pertemuan Kedua

Pertemuan 2: Mengidentifikasi Tantangan dan Hambatan	Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses menghafal.	Apa saja kesulitan yang kamu hadapi selama menghafal Al-Qur'an?
		Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi ayat atau surat yang sulit dihafal?
		Apakah kamu pernah merasa putus asa atau ingin berhenti menghafal? Apa yang menyebabkan perasaan itu muncul?
		Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan atau kejenuhan saat menghafal?
		Hukuman yang ditetapkan apakah juga menjadi tantangan bagi kalian?

Dari hasil konseling sebaya pada pertemuan kedua ini konseli menceritakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya yaitu rasa malas, biasanya ketika individu merasa capek dengan tugas sekolah yang banyak, dan dengan jadwal kegiatan yang begitu padat, belum lagi ketika mereka sedang ada masalah yang membuat individu kesulitan fokus dalam menghafal al-Qur'an. Konseli juga mengatakan ketika hal tersebut terjadi, salah satu hal yang biasa dilakukan yaitu dengan cara tidur terlebih, ataupun membeli jajanan untuk mengisi perut dan juga mengobrol bersama teman-teman. Kemudian tantangan konseli juga datang ketika individu mendapati ayat yang menurut mereka asing dan sulit untuk di hafalkan. Hal tersebut juga menguras energi konseli selama hafalan.

Konseli menceritakan terkadang rasa putus asa itu juga terkadang muncul, 1 diantaranya mengatakan tetap melanjutkan hafalannya, karena ketika apa yang sudah dimulai jadi harus tertuntaskan. Selain itu 5 konseli lainnya mengatakan ketika rasa putus asa itu muncul terkadang terbesit keinginan untuk berhenti, akan tetapi tidak sampai berhenti, karena ketika hal tersebut terjadi, nantinya takut mengecewakan orang tua. Ketika rasa lelah itu mulai hilang, individu melanjutkan hafalannya. Konselor juga menanyakan tentang hukuman yang di terapkan di dalam pondok pesantren, bagi konseli terkadang hukuman tidak begitu

berpengaruh terhadap hafalan, karena semua kembali lagi kepada diri sendiri, ketika mereka capek, lelah cara lain dengan beristirahat dulu, kemudian dilanjutkan hafalannya.

3) Pelaksanaan Konseling Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024. Pada pertemuan ketiga ini pembahasan berkaitan dengan metode hafalan yang mereka gunakan

Tabel 1.15

Rancangan Pelaksanaan Konseling Sebaya Pertemuan Ketiga

Pertemuan 3: Mengidentifikasi Rencana dan Strategi Menghafal serta Reward yang diterima.	Membantu konseli membuat rencana hafalan yang realistis.	Berapa waktu yang kamu gunakan untuk menghafal setiap harinya?
	Menggalikan teknik menghafal yang sesuai dengan gaya belajar konseli.	Apakah kamu lebih nyaman menghafal sendiri atau bersama teman?
	Mengidentifikasi pengaruh pemberian reward	Apakah kamu memiliki teknik atau metode tertentu dalam menghafal al-Qur'an yang biasanya kamu gunakan?
		Bagaimana kamu menjaga konsistensi dalam menghafal?
		Apakah pemberian hadiah bagi itu bisa memotivasi kalian untuk lebih semangat menghafal?

Pada pertemuan ketiga ini pembahasan mengenai strategi hafalan yang digunakan konseli. Dari hasil konseling pada pertemuan ketiga ini yaitu konseli mengatakan dalam satu hari per individu di targetkan untuk menghafal satu kaca, akan tetapi masih

banyak dari individu yang terkadang tidak memenuhi tuntutan tersebut. Meskipun ada hukuman yang diberikan, hukuman yang diberikan berupa membaca ulang hafalan al-Qur'an yang belum terselesaikan, dan hukuman tersebut tidak membuat efek jera kepada individu. Akan tetapi ada satu hukuman yang membuat mereka menyusul ketertinggalan target tersebut misalnya 3 bulan harus sudah hafal 1 juz, dari situ individu berlomba-lomba untuk mengejar target yang ditentukan. Selain itu konseli juga menjelaskan ketika menghafal al-Qur'an lebih nyaman sendiri, karena ketika ramai mereka akan sulit fokus, dan nantinya mereka kebanyakan mengobrol, tetapi ada juga yang menuturkan meskipun keadaan ramai pun mereka bisa menghafal al-Qur'an. Ketika ditanya terkait teknik menghafalkan al-Qur'an, konseli menjawab tidak ada teknik tertentu, cara konseli menghafalkan al-Qur'an, biasanya dengan melihat teman-temannya. Ada yang menuturkan cara mereka menghafal yaitu dengan membaca keseluruhan dulu ayat yang akan dihafalkan kemudian baru mereka menghafal satu-satu, trus kemudian ada juga yang di baca perayatnya. Konseli juga menuturkan untuk menjaga konsistensi dalam menghafal al-Qur'an salah satu caranya yaitu dengan merenungkan kembali niat awal ketika akan menghafal al-Qur'an,

Tutor sebaya juga menanyakan terkait pemberian hadiah dan juga pengakuan terhadap konseli itu bisa membuat mereka tambah

semangat dalam menghafal atau tidak. konseli menjawab tidak, karena bagi konseli yang membuat diri mereka semangat itu dari dalam diri mereka sendiri, meskipun terkadang motivasi dalam diri individu kurang dan konseli menuturkan bahwa memang ada program dari pondok jika sudah hafal naik juz, diberikan reward berupa bebas keluar pondok selama 2 jam, dan waktu 2 jam itu hanya akan habis dijalan jika digunakan untuk keluar pondok maupun pulang kerumah.

4) Pelaksanaan Konseling Pertemuan 4

Pertemuan keempat atau pertemuan terakhir ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024. Pertemuan terakhir ini mengevaluasi perkembangan hafalan konseli selama proses konseling.

Tabel 1.16

Rancangan Pelaksanaan Konseling Sebaya Per-4

Pertemuan 4: Evaluasi, Refleksi, dan Motivasi Lanjutan	Mengevaluasi perkembangan konseli selama konseling. Memberikan motivasi lanjutan dan strategi menjaga hafalan.	Bagaimana perkembangan hafalanmu selama ini? Dan sudahkan puas dengan proses hafalan sampai saat ini?
		Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti konseling ini?
		Apa saja yang masih menjadi tantangan atau hambatan saat ini?
		Bagaimana rencanamu untuk menjaga hafalan dan motivasi setelah konseling ini berakhir?

Pada pertemuan terakhir ini pembahasan yang diangkat mengenai evaluasi selama proses konseling. Tutor sebaya menanyakan perkembangan menghafal selama proses dilakukannya konseling sebaya ini, dan konseli menuturkan bahkan proses hafalan mereka tetap sama seperti sebelum adanya konseling ini, dan tidak ada perubahan dalam jumlah hafalan. Karena bagi konseli, konseling sebaya ini hanya sebagai tempat mereka berkeluh kesah, dan konseli mengungkapkan terkadang setelah mereka bercerita kepada temannya, kadang kala dalam benaknya muncul kalimat “kenapa ya tadi cerita seperti itu” jadi menurut konseli dalam proses ini hanya untuk meringankan beban pikiran saja, tetapi tidak membuat motivasi semakin naik. Konseli mengatakan yang menjadi motivasi semakin naik, dari dalam diri mereka sendiri, pemberian hadiah pun atau pengakuan dari orang lain tidak berpengaruh. Karena memang dari beberapa konseli bercerita misalnya orang tua menjanjikan sesuatu ketika sudah sampai target, hal tersebut tidak terpengaruh. Akan tetapi dari konseling sebaya ini, mereka jadi tau ternyata yang merasakan capek dalam menghafal al-Qur’an itu bukan diri sendiri akan tetapi teman-teman yang lain juga merasakan. Salah satu hambatan yang terjadi atau hal yang membuat individu sedikit malas setoran itu aturan dari pengurus, karena bagi konseli pengurus itu hanya bisa mengatur dan pengurus punya aturan

sendiri yang tidak ungkapkan kepada santri yang lain, misalnya terkait hukuman pengurus jika melanggar aturan. Apalagi ketika individu mendapat setoran muroja'ah kepada pengurus, yang semula semangat bisa menjadi turun semangatnya. Karena rasa ketidaknyamanan itu tadi, tutor sebaya juga menanyakan tentang rencana kedepannya yaitu tetap konsisten meskipun memang kadang kala tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan, dan terus memantapkan dalam hati dan pikiran mereka niat awal mereka dalam proses menghafal al-Qur'an ini

e. Pengisian Angket Posttest

Pengisian angket posttest ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir atau pada tanggal 27 Oktober 2024. Masing-masing konseli di berikan satu lembar angket posttest yang harus diisi setelah mengikuti proses konseling sebaya. Sebelum pengisian ini konseli sebaya diberikan arahan ulang terkait pengisian angket tersebut. Peneliti memberikan penegasan terkait pengisian tersebut mengenai perubahan yang terjadi saat proses menghafal al-Qur'an selama mengikuti kegiatan konseling sebaya.

f. Evaluasi

Selama proses konseling berlangsung tutor sebaya dan juga konseli konsisten dalam mengikutinya mulai awal, akan tetapi antusias konseli sebaya terkadang naik turun, hal itu bisa saja dipengaruhi oleh rasa capek yang sedang terjadi pada diri mereka. Kemudian diawal pertemuan tutor sebaya sedikit mengalami kesulitan

dalam proses konseling, kesulitan yang di alami yaitu tentang pemahaman pertanyaan yang dilontarkan kepada konseli. kemudian setelah dua kali pertemuan tutor sebaya mulai rileks dan enjoy meskipun terkadang masih merasa gugup, dan terkadang beberapa kali konselor juga mengalami kendala untuk mendalami atau mengolah pertanyaan agar lebih mendalam, akan tetapi di akhir sesi, konselor ahli juga memberikan masukan terkait hal tersebut. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan memang baru pertama kali peserta konseling melakukan konseling sebaya ini.

Kemudian penuturan dari peserta konseling sebaya, mengatakan dari hasil pelaksanaan konseling dari mulia awal hingga akhir, di awal peserta merasa canggung untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan, dikarenakan peserta berhadapan dengan orang baru, dan baru beberapa kali bertemu, dan itu salah satu alasan yang menjadikan peserta merespon pertanyaan dengan singkat. Selain itu tutor sebaya dan konseli sebaya mendapat pengalaman ru terkiat pelaksanaan konseling sebaya, yang sebelumnya belum pernah melakukannya.

Diakhir tiap akhir sesi konseling tak lupa konselor ahli memberikan saran dan masukan kepada konseli dan tutor sebaya, terkait bagaimana mengolah forum pelaksanaan konseling ini, supaya para peserta lebih bisa menikmati dan tidak terkesan kaku. Selain itu konselor juga memberikan arahan terkait saran-saran yang mungkin

dibutuhkan konseli dari konselor, saran-saran yang diberikan bisa berasal dari pengalaman pribadi, jadi secara tidak langsung seperti mereka bercerita seperti biasanya.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis tingkat motivasi menghafal al-Qur'an pada santri, peneliti melakukan pengkategorian jenjang.

1. Kategori

Pengkategorian dalam penelitian ini menggunakan 3 kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah keseluruhan item 22 dengan menggunakan nilai skala likert 1-5, dengan total keseluruhan 6 responden.

- Nilai Maksimal : $22 \times 5 = 110$
- Nilai Minimal : $22 \times 1 = 22$
- Range : $X_{\max} - X_{\min} = 110 - 22 = 88$
- Mean : $(X_{\max} + X_{\min}) / 2 = 110 + 22 / 2 = 66$
- SD : $\text{Range} / 6 = 88 / 6 = 14,6$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tabel 1.17
Menentukan Kategori

Tinggi	:	$M + 1SD \leq X$ $66 + 14,6 \leq X$ $80,6 \leq X$ $81 \leq X$
Sedang	:	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $66 - 14,6 \leq X < 66 + 14,6$ $51,4 \leq X < 80,6$ $51 \leq X < 81$
Rendah	:	$X < M - 1SD$ $X < 66 - 14,6$ $X < 51,4$ $X < 51$

2. Hasil Pretest

Berdasarkan hasil perhitungan data pretest yang diperoleh dari pengisian angket dapat dilihat pada :

Tabel 1.18
Hasil Angket Pretest

Responden	Skor Nilai	Kategori
APHS	71	Sedang
ANM	71	Sedang
SASAH	95	Tinggi
SM	77	Sedang
YS	57	Sedang
ZK	68	Sedang
Total	439	

Dari hasil pengisian angket pretest konseli dari jumlah total 6 konseli yang berada pada kategori sedang ada 5 orang, dan yang memiliki kategori tinggi hanya 1 orang

3. Hasil Post test

Berdasarkan hasil perhitungan data pretest yang diperoleh dari pengisian angket dapat dilihat pada :

Tabel 1.19
Hasil Angket Post test

Responden	Skor Nilai	Kategori
APHS	66	Sedang
ANM	62	Sedang
SASAH	77	Sedang
SM	76	Sedang
YS	63	Sedang
ZK	65	Sedang
Total	409	

Dari hasil pengisian angket posttest setelah pelaksanaan treatment konseling sebaya, dari jumlah total 6 konseli, yang semula dari hasil pretest terdapat satu orang yang memiliki kategori tinggi, setelah dilakukan treatment hasil nilainya menjadi sedang pada pengisian posttest, dan 5 orang yang awal dengan kategori sedang, pada pengisian posttest tetap pada kategori sedang.

4. Analisis Hasil Angket Pretest dan Post test

a. Uji Deskriptif Statistik

Pada pengujian uji deskriptif statistik hasil pretest dan post-test dengan menggunakan spss, didapatkan hasil nilai rata-rata menurun yang awalnya 73.17 menjadi 68.17 dengan perolehan selisih 5.00.

Tabel 1.20

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	6	57	95	73.17	12.561
Post test Eksperimen	6	62	77	68.17	6.616
Valid N (listwise)	6				

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan < 50 .

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) $\geq 5\%$ atau 0,05.

Tabel 1.21
Hasil Uji Normalitas Pretest dan Post test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.235	6	.200*	.921	6	.515
Post Test	.295	6	.112	.818	6	.085

Berdasarkan hasil uji normalitas uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 1.8, dapat dilihat :

- Pretest signifikan (Sig.) pada uji normalitas pretest sebesar 0,515 dimana nilai $0,515 \geq 0,05$ yang artinya berdistribusi normal
- Post-test signifikan (Sig.) pada uji normalitas posttest sebesar 0,085 dimana nilai $0,085 \geq 0,05$ yang artinya berdistribusi normal

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui atau memperlihatkan bahwa dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.22
Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Post test

		Levene Statistic	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	.704	.421
	Based on Median	.474	.507
	Based on Median and with adjusted df	.474	.512
	Based on trimmed mean	.653	.438

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 1.9 diperoleh nilai signifikan (Sig.) dengan nilai 0,421 dimana nilai $0,421 > 0,05$ yang itu artinya bersifat homogen

d. Uji Hipotesis

Setelah melalui uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik parametrik paired sample t-test yang artinya berasal dua variabel yang saling berhubungan.

Uji paired sample t-test menggunakan Spss versi 30.0, pada pengujian ini didapatkan nilai korelasi sebagai berikut :

Tabel 1.23
Nilai Korelasi

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest dan Post Test	6	.820	.023	.046

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji paired sample t-test sebagai berikut :

Tabel 1.24
Hasil Uji Paired Sample T

	Paired Differences		Significance	
	Mean	Std. Deviation	One-Sided p	Two-Sided p
Pretest dan Post Test	5.000	8.075	.095	.190

Pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test didapatkan nilai signifikansi 0,190, dimana nilai $0,190 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada pengaruh.

D. Pembahasan

Uji dari validitas yang dilakukan peneliti, dengan total 40 item pernyataan, didapatkan hasil valid sebanyak 22 pernyataan, dan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha dengan 22 pernyataan didapatkan nilai 0,922 dengan kategori tingkatan sangat reliabel. Kemudian dari hasil yang didapatkan dari uji validitas dan juga reliabel maka pernyataan yang dapat digunakan sebanyak 22 item pernyataan.

Pengadaan konseling sebaya terhadap santri tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al-Amien putri baru pertama kali dilaksanakan, dan peserta konseling juga baru mengenal. Sehingga pada awalnya dengan istilah konseling sebaya, namun dengan demikian mereka tetap konsisten dalam mengikuti tahapan dalam konseling sebaya ini hingga selesai.

Dalam pelaksanaan konseling sebaya, peserta diberikan arahan atau penjelasan tentang konseling itu seperti apa, peran tutor sebaya dan juga peran konseli. Setelah diberikan penjelasan peserta konseling terutamanya konseli sebaya, disuruh unruk mengisi lembar pretest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi menghafal al-Qur'an sebelum diberikan treatment atau sebelum pelaksanaan konseling sebaya, dari hasil perolehan nilai terdapat 5 yang memiliki tingkatan sedang, dan ada 1 orang yang memiliki tingkatan tinggi. Kemudian setelah didapat nilai pretest, proses selanjutnya yaitu pelaksanaan konseling sebaya, dimana pada pelaksanaan

konseling sebaya ini dilakukan selama 4 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 18 Oktober sampai 27 oktober 2024. Dari hasil perolehan pretest nilai tertinggi = 95, dan terendah = 57, dengan nilai rata-rata 73,13. Setelah didapat data pretest, kemudian dilanjutkan dengan proses konseling. Selama proses konseling para peserta konsisten dalam mengikutinya. Setelah dilaksanakan treatment sebanyak 4 kali pertemuan, dihari akhir pertemuan peserta konseling disuruh untuk mengisi angket posttest dengan pernyataan yang sama. Setelah terisi didapatkan hasil dari 6 peserta, yang semula ada 1 dalam kategori tinggi berubah menjadi sedang, jadi untuk hasil akhirnya dari 6 konseli ini berada pada tingkatan sedang terkait motivasi menghafal al-Qur'an. dengan perolehan nilai tertinggi = 77, dan nilai terendah = 62, dengan rata-rata nilai = 68,17.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk*, pada pengujian yang telah dilakukan menggunakan spss nilai signifikan (Sig.) yaitu $0,515 \geq 0,05$ yang artinya data tersebut bisa dikatakan H_0 diterima berdistribusi normal. Penggunaan uji normalitas Shapiro-Wilk dipakai dikarenakan sampel yang digunakan peneliti < 50 sampel. Pada uji normalitas ini data yang diperoleh harus bersifat distribusi normal, artinya distribusi atau sebaran data acak kontinu yang berbentuk lonceng dan simetris, yang terpusat di sekitar rata-rata.

Hasil uji homogenitas, nilai uji homogenitas didapatkan nilai homogenitas 0,421 dimana nilai $0,421 \geq 0,05$ yang artinya homogen atau

memiliki sifat yang sama. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas maka bisa dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test.

Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test bertujuan untuk melihat adakah pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur'an pada santri, artinya dalam penelitian ini yang dilihat yaitu untuk melihat peningkatan motivasi menghafal al-Qur'an pada santri dengan menggunakan eksperimen konseling sebaya. Setelah didapatkan nilai hasil angket pretest dan posttest, kemudian diujikan dengan bantuan spss dan didapatkan nilai signifikan (Sig.) yaitu 0.190 dimana nilai $0.190 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang didapatkan, tidak adanya pengaruh dari konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur'an. akan tetapi dari 6 konseli ini belum sepenuhnya bisa mewakili bahwa tidak ada pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi santri, dari jumlah keseluruhan 102. Dari hasil pelaksanaan konseling sebaya ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Jika dilihat dari teori yang dipakai oleh peneliti yaitu berdasarkan teori motivasi belajar menurut Deci dan Ryan's teori kemandirian, motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik ini berasal dari diri individu misalnya kepuasan pribadi, dorongan dalam diri individu tersebut. Motivasi intrinsik merupakan faktor utama bagi individu, dimana faktor instrinsik menjadi peran utama dalam memunculkan motivasi. Faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik dimana faktor ekstrinsik ini merupakan motivasi atau dorongan

yang berasal dari luar diri kita, misalnya dari keluarga, lingkungan, atau teman sekitar. Faktor ekstrinsik ini juga bisa dikatakan sebagai faktor dorongan yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

Teori *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan ini menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Motivasi intrinsik ini merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan karena kepuasan atau nilai yang didapatkan oleh aktivitas itu sendiri, misalnya menghafal al-Qur'an karena cinta terhadap ayat-ayat al-Qur'an, sedangkan pada motivasi ekstrinsik ini berasal dari faktor luar, seperti penghargaan atau dorongan sosial. Bisa saja dari peserta konseling ini, yang faktor instrinsik yang memiliki peran yang unggul.

Dalam pelaksanaan konseling ini salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an pada santri, akan tetapi pelaksanaan konseling sebaya ini tidak memberikan pengaruh untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada santri. Berdasarkan dari hasil data analisis pelaksanaan konseling sebaya, mereka mengatakan faktor utama untuk meningkat motivasi yaitu dari diri mereka sendiri, karena banyak beberapa hal yang diberikan pada mereka misalnya ada waktu untuk keluar bagi mereka yang memenuhi target, tapi bagi mereka itu tidak memberikan pengaruh bagi mereka, kemudian dorongan dari teman juga bukan faktor utama untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an.

Jika ditarik kesimpulan berdasarkan teori tersebut dan juga hasil dari konseling sebaya ini, faktor yang paling utama dari peserta konseling, untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an yaitu berasal dari dalam individu masing-masing atau berasal dari faktor intrinsik, karena faktor intrinsik ini yang akan melekat terus menerus pada diri individu, berbeda dengan faktor ekstrinsik, faktor ekstrinsik ini hanya bersifat sementara, misalnya penghargaan dan juga pengakuan ketika individu mampu memenuhi target. Karena pada penelitian konseling sebaya ini mengandalkan motivasi ekstrinsik seperti dukungan teman atau kelompok, dan hal ini tidak cukup bagi peserta untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an, karena motivasi eksternal sering kali hanya bersifat sementara tidak sekuat motivasi intrinsik yang mengarah pada komitmen jangka panjang, meskipun demikian sebagian individu faktor ekstrinsik juga berpengaruh, dengan begitu pada penelitian ini motivasi intrinsik dari dalam diri sendiri juga perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan konseling sebaya yang sudah dilakukan ini merupakan salah satu bentuk upaya pendekatan yang digunakan untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis. Meskipun konseling sebaya memiliki potensi untuk mendukung dalam berbagai hal, seperti untuk meningkatkan hubungan sosial, memberikan semangat, dan juga meningkatkan motivasi, akan tetapi ada beberapa hal konseling sebaya yang dilakukan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.

Beberapa faktor yang memungkinkan terjadi selama proses konseling berlangsung dan menjadi kendala dalam proses pelaksanaan yaitu yang pertama kualitas konseling yang terbatas yaitu konseling sebaya bisa dikatakan kurang efektif ketika tutor sebaya kurang maksimal dalam mengimplementasikan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki dalam memberikan dukungan psikologis. Tutor sebaya masih kurang dalam memberikan masukan saran yang tepat atau masih memiliki keterbatasan dalam mengarahkan santri, hal ini bisa terjadi karena tutor sebaya masih baru mengenal konseling sebaya dan juga masih pada tahap belajar dan belum memiliki banyak pengalaman memadai. Dari pelaksanaan konseling yang telah dilakukan meskipun tutor sebaya memiliki empati yang cukup besar dibandingkan yang lain, akan tetapi tutor sebaya terkadang mengalami kebingungan ketika pelaksanaan konseling, serta tutro masih kurang menggali lebih dalam terkait motivasi konseli, serta keterbatasan dalam mengolah pertanyaan. Kemudian selain itu,

Faktor kedua yaitu motivasi yang tidak terinternalisasi (tertanam pada diri) dengan baik. Tentunya pada saat menghafal al-Qur'an para santri juga harus memiliki motivasi yang kuat dan juga tekad dari dalam diri seseorang. Akan tetapi ketika motivasi instrinsik tidak di barengi dengan motivasi ekstrinsik, hal tersebut juga dapat mempengaruhi motivasi pada santri, karena dalam penelitian ini motivasi yang digunakan yaitu motivasi ekstrinsik. Jadi motivasi instrinsik dan juga ekstrinsik harus saling seimbang.

Keterbatasan pengaruh sebaya juga menjadi faktor ketiga dalam pelaksanaan konseling sebaya, meskipun sebelum pelaksanaan konseling sebaya konselor diberikan arahan dan juga pengetahuan tambahan terkait tutor sebaya, akan tetapi tidak sepenuhnya terealisasi dengan sempurna. Kemudian teman sebaya bagi mereka hanya sebagai teman untuk bercerita, karena beberapa santri bisa saja lebih membutuhkan pembimbing atau figure yang lebih berpengalaman dalam hal ini, terutamanya dalam meningkatkan motivasi mereka. Karena di sisi lain terkadang bagi mereka teman sebaya tidak cukup kuat dalam memberikan motivasi yang lebih mendalam bagi mereka.

Selain itu faktor ke-empat berasal dari faktor lingkungan artinya disini bisa dikatakan lingkungan pondok pesantren yang kurang kondusif misalnya fasilitas, pengasuh, ustadzah, pengurus, santri dan juga dukungan spiritual yang mereka terima. Dari hasil pelaksanaan konseling sebaya, pengurus juga memiliki peran dalam proses menghafal al-Qur'an, artinya ketika pengurus ini bisa lebih mengayomi santri-santri yang lain, nantinya juga bisa memberikan energi positif kepada mereka. Dan memberikan dorongan bagi mereka untuk lebih giat dalam menghafal al-Qur'an

Faktor kelima yaitu pengaruh peer pressure (dorongan teman sebaya) positif yang terbatas, juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam konseling sebaya, walaupun ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh peer pressure atau tekanan dari teman sebaya yang dapat memberikan dampak positif, misalnya hasil jurnal penelitian milik

Milla Rosyta Noor Awalina dan Alfin Miftahul Khairin, yang berjudul “Pengaruh konseling teman sebaya terhadap hopelessness santriwati remaja awal” dari hasil penelitian tersebut konseling sebaya memiliki pengaruh terhadap rasa hopelessness, dengan hasil sebelum pemberian treatment sebesar 50,6846 menurun menjadi 36,9282 dengan skor penurunan sebesar 13,7564⁷³, pada penelitian tersebut peran konseling sebaya berpengaruh terhadap rasa hopelessness. Akan tetapi hal ini memang tidak selalu berlaku untuk semua konteks. Dalam penelitian ini perihal menghafal al-Qur’an, tanpa adanya dorongan intrinsik yang kuat atau bimbingan yang lebih mendalam, pengaruh teman sebaya bisa saja tidak cukup untuk memotivasi seseorang secara berkelanjutan.

Selain dari beberapa faktor yang sudah disebutkan di atas terkait pelaksanaan konseling sebaya, salah satu hal yang dapat mempengaruhi yaitu kurangnya dinamika kelompok yang terelaksanakan dengan baik. Ketika dinamika kelompok mampu membangun rasa kepercayaan dari dalam konseli maupun tutor, pelaksanaan konseling ini dapat mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal al-Qur’an.

Alat ukur dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi motivasi dalam menghafal al-Qur’an, misalnya jumlah responden yang sangat minim, dimana dari total keseluruhan 102 penghafal al-Qur’an dan hanya 6 yang dijadikan responden oleh peneliti. Dari hasil uji hipotesis tidak adanya pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur’an, akan

⁷³ Mila Rosyta and others, ‘Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Hopelessness Santriwati Remaja Awal’, *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4.1 (2023), pp. 59–76

tetapi dari jumlah sampel yang digunakan yang berjumlah 6 konseli, masih belum bisa mengatakan bahwa konseling sebaya sepenuhnya tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an, karena dari jumlah 6 orang sangat kecil dari total keseluruhan. Jika jumlah responden ditambahkan maka bisa saja konseling sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian bahwa uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, didapatkan nilai signifikan uji t yaitu 0,190 dimana nilai $0,190 \geq 0,05$, dikatakan tidak berpengaruh. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini ditandai dengan tidak adanya perubahan motivasi dalam menghafal al-Qur'an setelah pelaksanaan konseling sebaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling sebaya yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang.

B. Saran-saran

1. Bagi santri

Diharapkan santri dapat memperkuat motivasi internalnya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an, serta dapat melakukan konseling yang lebih personal, sesuai dengan kebutuhan santri, dan melibatkan figure yang berpengalaman untuk memberikan arahan, guna untuk memberikan motivasi melalui faktor eksternal.

2. Bagi pihak pesantren

Perdalam konseling sebaya terhadap santri, agar lebih terampil dalam memberikan dukungan emosional dan motivasional, serta menciptakan program dukungan sebagai sarana ruang konseling bagi

santri. Serta diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung. Selain itu juga bisa mengadakan tambahan konseling individual sebagai penunjang untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an bagi santri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, sangat penting untuk memperhatikan lagi terkait jumlah responden yang digunakan, karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengkorelasikan antara konseling sebaya dengan konseling kelompok, karena didalam konseling kelompok di awal sebelum melaksanakan konseling, ditekankan dengan dinamika kelompok, dimana salah satu tujuan dari dinamika kelompok yaitu untuk meningkatkan interaksi dan produktivitas antar anggota kelompok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afisia Noza, 'Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an', *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1 (2016), p. 2
- Agama Departemen, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007* (2007)
- Agus Akhmadi, *Konseling Sebaya Dalam Bimbingan Konseling Komprehensif (Materi Diklat Teknik Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Pertama BK Widya) Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Surabaya*
- Agustianti Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igat Meliana, and others, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. by Ni Putu Gatriyani Mayasari Nanny (TOHAR MEDIA, 2022)
- Ahsin al-Hafidz W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bumi Aksara, 1994)
- Ash-Shiddieqy Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3rd edn (Pustaka Rizki Putra, 2009)
- Awalin Mila Rosyta Noor, *Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Hopelessness Santriwati Remaja Awal* (2022)
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Pustaka Pelajar, 2013)
- 'Bacalah Al-Qur'an Karena Ia Akan Menjadi Penolong', *Kementrian Agama Kota Pekanbaru*, 2024
- Badaruddin, Achmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (CV Abe Kreatifindo, 2015)
- Chalil Moenawar, *Kembali Kepada Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, 11th edn (Bulan Bintang, 1999)
- Dewi Nopiyani, 'Implementasi Program Tahfidz Quran Melalui Layanan Pendidikan Masyarakat Di Baitul Qur'an Daarut Tauhid Bandung', 2022
- Dinanda Erik Kurnia, *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Alhuffazh Sukabumi* (2022)
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (PT. Bumi Aksara, 2020)

- Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Media Akademi, 2015)
- Fahham Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren*, ed. by Susanto, 1st edn (Publica Institute Jakarta, 2020)
- Fitriani Asyari, Nadia, and Citra Abriani Maharani, *Penggunaan Konseling Sebaya Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik The Use of Peer Counseling to Reduce The Students' Academic Procrastination Behavior Tendency* (September 2019)
- Ginting, Daniel, *Teori Dan Praktek Pembelajaran Berbasis Multimedia*, ed. by Murpin Josua Sembiring (Media Nusa Creative, 2021)
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Raja Grafindo Persada, 1996)
- Hidayah Nur, *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang* (2021)
- Hunainah, *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya* (Rizqi Press, 2012)
- I_Q, *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an*, ed. by Guepedia (Guepedia, 2020)
- Isabella, Datin, 'Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Smp Negeri 10 Tarakan Tahun Pelajaran 2017/2018' (Universitas Borneo Tarakan, 2017)
- Karo Mestiana Br, "Motivasi Belajar", 2016
- Kesowo Bambang, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia* (8 July 2003)
- Kurniawan, Andi, *Penerapan Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Mengaji Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri*, January 2023
- Lestari Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020)
- Liqoiyah, Irmania, S Pd, Hardi Santosa, and M Pd, *MODUL KONSELING SEBAYA*

- Liqoiyah, Irmania, Hardi Santosa, and Sumiyem, *Modul Konseling Sebaya*, ed. by Wahdi Achmad (CV. DEWA PUBLISHING, 2022)
- Lubis, Namora Lumongga, and Hasnida, *Konseling Kelompok*, 1st edn (Kencana, 2016)
- Mahdiah, *Pengantar Konseling Gizi Dan Menyusui*, ed. by Lestari Puji, Simbolon Ganda Agustina Hartati, Wardani Siti Pangarsi Dyah Kusuma, and Atok Yosefa Sarlince (SELAT MEDIA PATNERS, 2023)
- Nafisah Siti Lailatun, Suharsiwi, and Sudin Mahmudin, *Pengasuhan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022)
- Nizar Samsul, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Nurachma, Evy, and Dwi Hendriani, *Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri* (NEM, 2020)
- Nuryadi, Astuti Tutut Dewi, Utami Endang Sri, and Budiantara M, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (SIBUKU MEDIA, 2017)
- Owon, Robertus Adi Sarjono, Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, Erwin Prasetyo, Rikardus Nasa, Roni Amaludin, Yulimira Syafriati Yuminar Mutiara Sani, and others, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori Dan Inovasi Peningkatan SDM*, ed. by Nanny Mayasari and Achmad Harristhana Mauldfi Sastraarmadja (Widina Media Utama, 2024)
- Prasetyawati, *Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar* (2022)
- Prasetyawati Tasya Intan, *Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar* (2022)
- Prayitno, Dwi, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS* (Grava Media, 2013)
- Putri, Ardina Shulhah, and Qurotul Uyun, 'Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Ssntri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta', *Jurnal Psikologi Islam*, 4.1 (2017), pp. 77–87
- Qomariyah Nurul, and Irsyad Mohammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Semesta Hikmah, 2016)

- Rahmayani Addini, *Motivasi Dan Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sma Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh* (2017)
- Ramahdani Fauzia Kusuma, *Konseling Sebaya (Peer Counseling) Berbasis Islam Untuk Mengatasi Stres Mahasiswa Akibat Kuliah Daring (Studi Kasus Mahasiswa Di Pondok Pesantren Darul Qalam Semarang)* (2021)
- Rebecca, Mary, 'Peer Counseling A Way Of Life (Manila: The Peer Counseling Foundation, 2002)'
- Rebecca Mery, *Tumbuh Bersama Sahabat 1: Konseling Sebaya Gaya Hidup* (Kanisius, 2016)
- Rosyta, Mila, Noor Awal, & Alfin, Miftahul Khairi, Hudan Lin, and Alfin Miftahul Khairi, 'Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Hopelessness Santriwati Remaja Awal', *Ilmu Sosial Dan Humainora*, 4.1 (2023), pp. 59–76
- Rsel, Andel Citra, 'Pengaruh Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Di SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020', 2020
- Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Kencana, 2009)
- Shihab M. Quraish, *Al-Qur'an Dan Maknanya* (Lentera Hati, 2021)
- Sitisna, Endang, *Evaluasi Program Tahfodz Al-Qur'an*, ed. by Abdullah Safei (Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 2020
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2017)
- Supriadi, Gito, Abdul Azis, and Shania Aprilia, 'Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun', *Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2023), doi:10.30868/ei.v12i04.4679
- Tim Penyusun, 'Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021'
- Ulfah Maria, *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren* (2021)

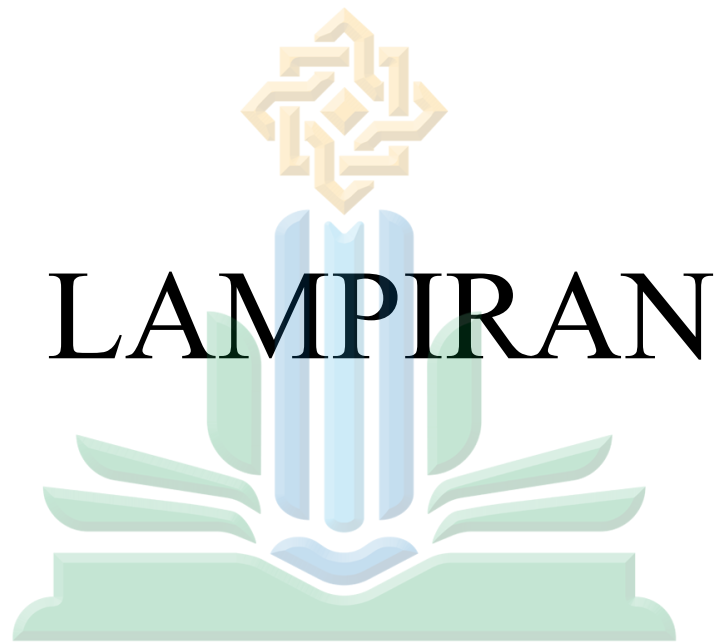
Wibowo Agung Edy, *Metodologi Penelitian : Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, ed. by Kurniawan Andri, Forsia Lastry, and Nuraini Hery (Insania, 2021)

Wicaksono, Panji, 'Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mengaji Di TPQ Ar-Rahman Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes', 2021

Yani, Ahmad, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani* (Ahlimedia Book, 2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Metode	Sumber Data	Hipotesis
Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang	Adakah Pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an al-Amien putri sabrang	Motivasi menghafal al-Qur'an (Motivasi belajar menurut Deci dan Ryan's <i>Self-determination Theory</i> (SDT))	Motivasi Intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pribadi 2. Dorongan dari dalam diri 3. Cita terhadap materi 4. Minat individu terhadap tindakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis eksperimen 2. Desain penelitian One <i>Group Pretest and Post Test</i> 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Kuesioner (angket) c. Dokumentasi 4. Teknik Analisa data menggunakan statistic inferensial 5. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan angket / link google form, dan pengisian angket secara langsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer berasal data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner 2. Data sekunder : buku, jurnal, maupun kumpulan-kumpulan skripsi terdahulu 3. Populasi penelitian seluruh santri penghafal al-Qur'an 4. Sampel penelitian adalah probability sampling jenis simple random sampling 	<p>Ho :</p> <p>Konseling sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang</p> <p>Ha :</p> <p>Konseling sebaya berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang</p> <p>Uji Hipotesis : Paired sample t-test</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 4129/Un.22/6.a/PP.00.9/ 9 /2024 13 September 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri

Sabrang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Alvin Ni'mah Maulidina
 NIM : 201103030002
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Amien"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.


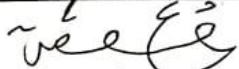
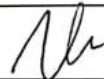

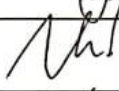
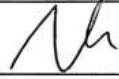

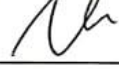


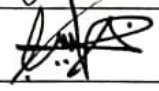
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Alvin Ni'mah Maulidina
NIM : 201103030002
Judul Penelitian : Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an
 Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang
Tempat : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1.	07 Oktober 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Pengasuh Pondok Pesantren	
2.	08 Oktober 2024	Pemilihan Calon Konselor Dan Konseli	
3.	13 Oktober 2024	Pelatihan Calon Konselor	
4.	18 Oktober 2024	Pengisian Angket Pretest	
5.	18 Oktober 2024	Pelaksanaan Pertemuan 1	
6.	20 Oktober 2024	Pelaksanaan Pertemuan 2	
7.	25 Oktober 2024	Pelaksanaan Pertemuan 3	
8.	27 Oktober 2024	Pelaksanaan Pertemuan 4	
9.	27 Oktober 2024	Pengisian Angket Post Test	
10.	27 Oktober 2024	Evaluasi	
11.	29 Oktober 2024	Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren	

Sabrang, 22 November 2024
 Pengasuh

 Moch Chotib, S.Pd)





SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : SuKet.10.001/PPTQ/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KYAI MOCH CHOTIB, S.Pd**
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Sabrang

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : **ALVIN NI'MAH MAULIDINA**
 NIM : 201103030002
 Perguruan Tinggi : **UIN KH. Achmad Siddiq Jember**
 Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
 Fakultas : **Dakwah**

Menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang sejak bulan Oktober 2024, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **"PENGARUH KONSELING SEBAYA TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN FAHFIDZUL QUR'AN AL-AMIEN PUTRI SABRANG"**.

Dengan surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabrang, 22 November 2024

Pengasuh



(Moch Chotib, S.Pd)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvin Ni'mah Maulidina
NIM : 201103030002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 November 2024



Alvin Ni'mah Maulidina

NIM. 201103030002

LEMBAR KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Ttl :

Angkatan :

Alamat :

Dengan ini kami menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan konseling sebaya sebagai **tutor / konseli sebaya**, yang bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh konseling sebaya terhadap motivasi menghafal al-Qur’an santri pondok pesantren tahfidzul Qur’an Al-Amien putri Sabrang”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Sabrang, 13 Oktober 2024

(.....)

LEMBAR KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NILTA MUNICHAH, S.Sos**
TTL : Jember, 04 Setember 1998
Alamat : Sabrang Ambulu Jember
Riwayat Pendidikan :

- S1 : UIN KH. Achmad Siddiq Jember
- Fakultas : Dakwah
- Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan bersedia membantu peneliti dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan konseling sebaya sebagai "**Konselor Ahli**", di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amien putri Sabrang, yang bertujuan untuk mengetahui "**Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantre Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang**"

Sabrang, 10 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
(NILTA MUNICHAH, S.Sos)

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURIN AMALIA HAMID, M.Pd.T

NIP : 199505132022032002

Jabatan : DOSEN - PSIKOLOGI ISLAM.

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "PENGARUH KONSELING SEBAYA TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-AMIEN PUTRI SABRANG" yang dibuat oleh :

Nama : Alvin Ni'mah Maulidina

NIM : 201103030002

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Setelah memperhatikan kisi-kisi instrumen, variabel, indikator, dan butir pernyataan, maka masukan untuk peneliti adalah :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Maka dengan ini, instrument penelitian berupa angket menyatakan :

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai dengan saran
- Tidak layak

J E M B E R

Jember, 15 Oktober 2024

Validator



(NURIN AMALIA H., M.Pd.T

NIP. 199505132022032002

SKALA MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN

Nama :
 Angkatan :
 Angket : Pre Tes and Post test *(coret yang tidak perlu)*

PETUNJUK PENGISIAN

- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan anda.
 - Sangat setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Netral (N)
 - Tidak setuju (TS)
 - Sangat tidak setuju (STS)
- Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sebelah kanan pertanyaan yang sesuai pada diri anda.

Contoh

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa Bahagia setiap kali saya berhasil menghafal satu ayat dari Al-Qur'an		√			

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa kurang puas dengan proses menghafal Al-Qur'an dan sering merasa capek					
2.	Dorongan dari dalam diri saya membuat saya terus berusaha untuk menghafal Al-Qur'an meskipun prosesnya sulit dan menantang					
3.	Cinta saya terhadap materi Al-Qur'an memotivasi saya untuk terus menghafal dan memahami lebih dalam ayat-ayatnya					
4.	Minat saya untuk menghafal Al-Qur'an membuat saya selalu ingin melanjutkan proses hafalan meskipun ada kesulitan					
5.	Saya merasa senang dan bersemangat saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena saya benar-benar menikmati prosesnya					
6.	Minat saya terhadap menghafal Al-Qur'an mendorong saya untuk terus melanjutkan dan meningkatkan hafalan saya secara konsisten					

7.	Minat saya yang rendah terhadap menghafal Al-Qur'an sering membuat saya enggan untuk meluangkan waktu untuk hafalan					
8.	Kurangnya minat saya terhadap menghafal Al-Qur'an membuat saya sulit untuk mempertahankan motivasi dan konsisten dalam hafalan					
9.	Kurangnya dukungan dari keluarga membuat saya merasa kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an					
10.	Hukuman yang diberikan sering kali membuat saya merasa tertekan, pada saat proses hafalan Al-Qur'an					
11.	Saya merasa kesulitan dalam menyesuaikan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan yang lain dalam kehidupan sehari-hari					
12.	Saya merasa memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an					
13.	Ketika menghadapi kesulitan dalam hafalan, saya sering merasa kehilangan semangat dari dalam diri sendiri					
14.	Saya merasa kurang termotivasi untuk melanjutkan hafalan, jika saya tidak merasakan dorongan batin yang kuat					
15.	Ketika mengalami kesulitan dalam menghafal, rasa cinta saya terhadap Al-Qur'an sering kali berkurang					
16.	Ketika menghadapi tantangan dalam menghafal, minat saya untuk melanjutkan sering kali menurun					
17.	Terkadang saya merasa kesulitan untuk menjaga minat saya dalam menghafal Al-Qur'an, jika saya merasa tidak ada kemajuan					
18.	Ketika mendapatkan hadiah yang tidak sesuai dengan yang saya inginkan, saya merasa kurang semangat untuk melanjutkan hafalan					
19.	Saya merasa bahwa hadiah bukan suatu bentuk penghargaan yang penting, yang dapat meningkatkan motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an					
20.	Kurangnya dukungan dari teman sebaya atau keluarga membuat saya merasa sendirian dan kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an					
21.	Kadangkala hukuman yang diterapkan membuat saya merasa capek dan mengurangi motivasi saya untuk menghafal Al-Qur'an					
22.	Ketika saya tidak mendapat pengakuan/pujian, saya merasa kurang termotivasi untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an					

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Hasil Angket Pretest

No	Nama	No Item																						Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1.	APHS	3	5	5	5	5	4	4	1	1	2	3	2	3	3	5	3	3	2	3	1	3	3	71
2.	ANM	2	5	4	5	4	5	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	71
3.	SASAH	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	95
4.	SM	3	5	4	5	5	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	5	3	2	77
5.	YS	2	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3	4	2	3	1	1	3	3	3	2	1	2	57
6.	ZK	2	5	4	5	5	4	2	1	2	2	4	1	2	4	4	4	2	4	1	3	2	68	
		Total Akhir																						439

Hasil Angket Post Test

No	Nama	No Item																						Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1.	APHS	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	1	2	4	3	4	4	3	2	3	5	66
2.	ANM	1	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	62
3.	SASAH	1	5	4	5	4	5	4	4	4	3	2	5	2	4	3	3	2	4	2	4	3	4	77
4.	SM	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	76
5.	YS	2	5	3	5	3	4	3	3	1	2	3	4	2	2	3	1	2	4	3	2	2	4	63
6.	ZK	2	5	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	2	4	2	2	4	3	2	2	3	65
		Total Akhir																						409

LEMBAR EVALUASI PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA

Tanggal Pelaksanaan : Jumat, 18 Oktober 2024

Topik Konseling : Pertemuan 1

Nama Evaluator : Nita Munichah, S.Sa

Petunjuk pengisian :

1. Memberikan tanda centang disalah satu kriteria penilaian
2. Kriteria penilaian : SB (sangat baik), B (baik), C (cukup), (kurang baik)

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		SB	B	C	KB
1.	Persiapan materi atau topik konseling oleh konselor sebaya		✓		
2.	Pengaturan ruang konseling (ruang nyaman, bebas gangguan)		✓		
3.	Pemahaman konselor sebaya terhadap topik yang dibawakan			✓	
4.	Kemampuan konselor sebaya dalam membangun hubungan awal yang baik dengan peserta			✓	
5.	Kemampuan konselor sebaya dalam mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik yang sesuai		✓		
6.	Kemampuan konselor dalam mengajukan pertanyaan yang tepat dan mendalam untuk menggali informasi lebih lanjut			✓	
7.	Penggunaan teknik atau metode konseling yang tepat selama sesi konseling			✓	
8.	Kemampuan konselor sebaya dalam mengidentifikasi masalah			✓	
9.	Penggunaan waktu secara efektif (kesesuaian waktu)		✓		
10.	Keterlibatan peserta dalam proses konseling (berpartisipasi, memberikan respon)		✓		
11.	Tujuan konseling tercapai		✓		
12.	Peserta menunjukkan perubahan (misal : paham tentang masalahnya)			✓	
13.	Kepatuhan terhadap kode etik dan standar profesi dalam pelaksanaan konseling			✓	
14.	Konselor sebaya menunjukkan sikap tidak menghakimi dan bersikap empati		✓		

Catatan :

Di awal pertemuan konseli maupun konselor sebaya masih terlihat canggung dan konseli menjawab pertanyaan terbilang singkat, dan hasil penuturan mereka canggung karena merasa malu dengan keberadaan orang baru.

.....

.....

.....

LEMBAR EVALUASI PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA

Tanggal Pelaksanaan : Minggu, 20 Oktober 2024.....

Topik Konseling : Pertemuan 2.....

Nama Evaluator : Nita Muniyah, S.Sos.....

Petunjuk pengisian :

1. Memberikan tanda centang disalah satu kriteria penilaian
2. Kriteria penilaian : SB (sangat baik), B (baik), C (cukup), (kurang baik)

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		SB	B	C	KB
1.	Persiapan materi atau topik konseling oleh konselor sebaya		✓		
2.	Pengaturan ruang konseling (ruang nyaman, bebas gangguan)		✓		
3.	Pemahaman konselor sebaya terhadap topik yang dibawakan		✓		
4.	Kemampuan konselor sebaya dalam membangun hubungan awal yang baik dengan peserta		✓		
5.	Kemampuan konselor sebaya dalam mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik yang sesuai		✓		
6.	Kemampuan konselor dalam mengajukan pertanyaan yang tepat dan mendalam untuk menggali informasi lebih lanjut			✓	
7.	Penggunaan teknik atau metode konseling yang tepat selama sesi konseling			✓	
8.	Kemampuan konselor sebaya dalam mengidentifikasi masalah			✓	
9.	Penggunaan waktu secara efektif (kesesuaian waktu)		✓		
10.	Keterlibatan peserta dalam proses konseling (berpartisipasi, memberikan respon)		✓		
11.	Tujuan konseling tercapai			✓	
12.	Peserta menunjukkan perubahan (misal : paham tentang masalahnya)			✓	
13.	Kepatuhan terhadap kode etik dan standar profesi dalam pelaksanaan konseling			✓	
14.	Konselor sebaya menunjukkan sikap tidak menghakimi dan bersikap empati		✓		

Catatan :

Mulai sedikit rileks dan enjoy dengan pelaksanaan konseling, meskipun konselor masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

LEMBAR EVALUASI PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA

Tanggal Pelaksanaan : Jum'at, 25 Oktober 2024.....

Topik Konseling : Pertemuan 3.....

Nama Evaluator : Nilla Muniyah, S.Sos.....

Petunjuk pengisian :

1. Memberikan tanda centang disalah satu kriteria penilaian
2. Kriteria penilaian : SB (sangat baik), B (baik), C (cukup), (kurang baik)

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		SB	B	C	KB
1.	Persiapan materi atau topik konseling oleh konselor sebaya		✓		
2.	Pengaturan ruang konseling (ruang nyaman, bebas gangguan)		✓		
3.	Pemahaman konselor sebaya terhadap topik yang dibawakan			✓	
4.	Kemampuan konselor sebaya dalam membangun hubungan awal yang baik dengan peserta		✓		
5.	Kemampuan konselor sebaya dalam mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik yang sesuai			✓	
6.	Kemampuan konselor dalam mengajukan pertanyaan yang tepat dan mendalam untuk menggali informasi lebih lanjut			✓	
7.	Penggunaan teknik atau metode konseling yang tepat selama sesi konseling			✓	
8.	Kemampuan konselor sebaya dalam mengidentifikasi masalah			✓	
9.	Penggunaan waktu secara efektif (kesesuaian waktu)		✓		
10.	Keterlibatan peserta dalam proses konseling (berpartisipasi, memberikan respon)			✓	
11.	Tujuan konseling tercapai			✓	
12.	Peserta menunjukkan perubahan (misal : paham tentang masalahnya)			✓	
13.	Kepatuhan terhadap kode etik dan standar profesi dalam pelaksanaan konseling			✓	
14.	Konselor sebaya menunjukkan sikap tidak menghakimi dan bersikap empati		✓		

Catatan :

Kesulitan konselor di hari sebelumnya perlahan mulai berkurang, meskipun masih ada kesulitan. Dan beberapa konseli sedikit kurang antusias pada konseling pertemuan ketiga.

.....

.....

.....

LEMBAR EVALUASI PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA

Tanggal Pelaksanaan : Minggu, 27 Oktober 2024

Topik Konseling : Perlemuan 9

Nama Evaluator : Nilla Munichah, S.Sos

Petunjuk pengisian :

1. Memberikan tanda centang disalah satu kriteria penilaian
2. Kriteria penilaian : SB (sangat baik), B (baik), C (cukup), (kurang baik)

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		SB	B	C	KB
1.	Persiapan materi atau topik konseling oleh konselor sebaya		✓		
2.	Pengaturan ruang konseling (ruang nyaman, bebas gangguan)		✓		
3.	Pemahaman konselor sebaya terhadap topik yang dibawakan			✓	
4.	Kemampuan konselor sebaya dalam membangun hubungan awal yang baik dengan peserta		✓		
5.	Kemampuan konselor sebaya dalam mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik yang sesuai		✓		
6.	Kemampuan konselor dalam mengajukan pertanyaan yang tepat dan mendalam untuk menggali informasi lebih lanjut			✓	
7.	Penggunaan teknik atau metode konseling yang tepat selama sesi konseling			✓	
8.	Kemampuan konselor sebaya dalam mengidentifikasi masalah			✓	
9.	Penggunaan waktu secara efektif (kesesuaian waktu)		✓		
10.	Keterlibatan peserta dalam proses konseling (berpartisipasi, memberikan respon)		✓		
11.	Tujuan konseling tercapai		✓		
12.	Peserta menunjukkan perubahan (misal : paham tentang masalahnya)		✓		
13.	Kepatuhan terhadap kode etik dan standar profesi dalam pelaksanaan konseling			✓	
14.	Konselor sebaya menunjukkan sikap tidak menghakimi dan bersikap empati		✓		

Catatan :

Antusiasme dari konselor maupun konseli baik.

DESKRIPTIVE STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	6	57	95	73.17	12.561
Posttest Eksperimen	6	62	77	68.17	6.616
Valid N (listwise)	6				

UJI NORMALITAS

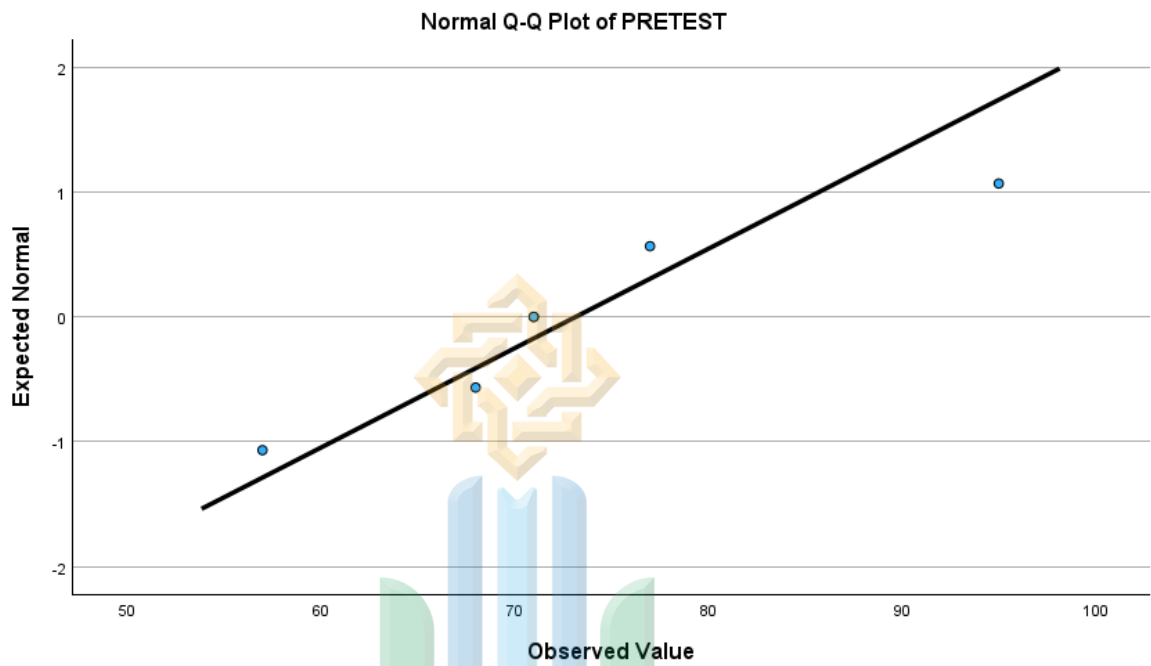
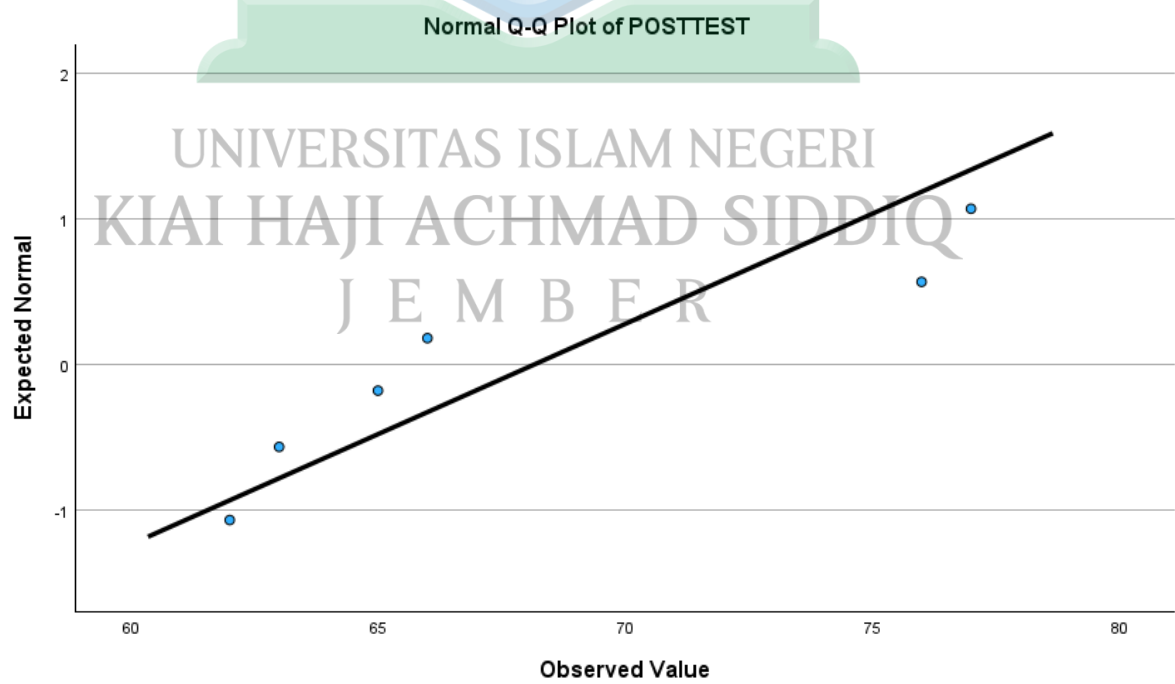
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.235	6	.200*	.921	6	.515
POSTTEST	.295	6	.112	.818	6	.085

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

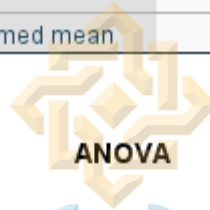
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PRETEST**POST TEST**

UJI HOMOGENITAS

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL ANGKET	Based on Mean	.704	1	10	.421
	Based on Median	.474	1	10	.507
	Based on Median and with adjusted df	.474	1	7.519	.512
	Based on trimmed mean	.653	1	10	.438



HASIL ANGKET

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	75.000	1	75.000	.744	.409
Within Groups	1007.667	10	100.767		
Total	1082.667	11			

ANOVA Effect Sizes^{a,b}

		Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
HASIL ANGKET	Eta-squared	.069	.000	.401
	Epsilon-squared	-.024	-.100	.341
	Omega-squared Fixed- effect	-.022	-.091	.322
	Omega-squared Random- effect	-.022	-.091	.322

a. Eta-squared and Epsilon-squared are estimated based on the fixed-effect model.

b. Negative but less biased estimates are retained, not rounded to zero.

UJI HIPOTETIS PAIRED SIMPLES T-TEST

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	73.17	6	12.561	5.128
	POST TEST	68.17	6	6.616	2.701

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Significance		
			One-Sided p	Two-Sided p	
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	6	.820	.023	.046

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Significance		
				95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p	
				Lower	Upper					
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	5.000	8.075	3.296	-3.474	13.474	1.517	5	.095	.190

Paired Samples Effect Sizes

	Standardized	Point Estimate	95% Confidence Interval			
			Lower	Upper		
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	Cohen's d	8.075	.619	-.288	1.478
		Hedges' correction	9.604	.521	-.242	1.243

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

DOKUMENTASI

Hari / tanggal	: Senin, 07 Oktober 2024
Tempat	: MTs Al-Amien Sabrang
Keterangan	: Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren



Hari / tanggal	: Selasa, 08 Oktober 2024
Tempat	: Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Keterangan	: Sosialisasi dan Pemilihan Calon Konselor Konseli Sebaya



Hari / tanggal	: Minggu, 13 Oktober 2024
Tempat	: Halaman Rumah Bapak Imam Syafi'i
Keterangan	: Pelatihan Calon Konselor
	
Hari / tanggal	: Jum'at, 18 Oktober 2024
Tempat	: Musholla Samping Pondok
Keterangan	: Pengisian angket dan Pelaksanaan Konseling Pertemuan 1
	

Hari / tanggal	: Minggu, 20 Oktober 2024
Tempat	: Musholla Samping Pondok
Keterangan	: Pelaksanaan Konseling Pertemuan Kedua
	
Hari / tanggal	: Jum'at, 25 Oktober 2024
Tempat	: Depan Rumah Ibu Saudah
Keterangan	: Pelaksanaan Konseling Pertemuan Ketiga
	

Hari / tanggal	: Minggu, 27 Oktober 2024
Tempat	: Musholla Samping Pondok
Keterangan	: Pelaksanaan Konseling Pertemuan 4, Pengisian Angket Posttest, dan Evaluasi



Hari / tanggal	: Selasa, 29 Oktober 2024
Tempat	: WhatsApp
Keterangan	: Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasadakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

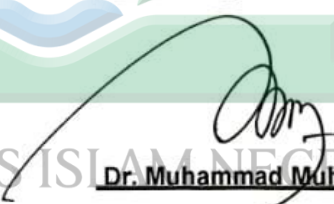
Kami atas nama Pembimbing Skripsi menerangkan bahwa :

Nama : Alvin Ni'mah Maulidina
NIM : 20110303002
Semester : 9 (sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal AL-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amien Putri Sabrang

Telah selesai proses bimbingannya sejak tanggal 28 Mei s/d 26 November 2024 Oleh karena itu, mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti **Ujian Skripsi**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2024
Pembimbing,


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. Muhammad Muhib Alwi., S.Psi, M.A.



BIODATA PENULIS



Nama : Alvin Ni'mah Maulidina
 NIM : 201103030002
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Juli 2001
 Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat RT/RW : 002/007
 Kelurahan/Desa : Sabrang
 Kecamatan : Ambulu
 Kabupaten/Kota : Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah : 2006-2008
2. Mima 22 Al-Ikhlas : 2008-2014
3. MTs Al-Amien : 2014-2017
4. MAN 3 Jember : 2017-2020